

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *JIKA KITA TAK PERNAH JADI APA-APA* KARYA ALVI SYAHRIN  
SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN  
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**oleh:**

**ZAHRA ALIYAH RAHMAH**

**NIM. 2017402014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Zahra Aliyah Rahmah

NIM : 2017402014

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* Karya Alvi Syahrin serta Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 November 2024

Saya yang menyatakan,



**Zahra Aliyah Rahmah**

NIM. 2017402014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A.Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *JIKA KITA TAK  
PERNAH JADI APA-APA* KARYA ALVI SYAHRIN SERTA  
IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN  
BUDI PEKERTI**

Yang disusun oleh Zahra Aliyah Rahmah (NIM. 2017402014) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada 21 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 09 Desember 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

**Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Endah Kusumaningrum, M.Pd.**  
NIP. 19940605 201903 2 029

Penguji Utama,

**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 1941116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Zahra Aliyah Rahmah  
Lampiran : 3 Ekselembar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zahra Aliyah Rahmah  
NIM : 2017402014  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku “Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa”  
Karya Alvi Syahrin dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 November 2024  
Yang Menyatakan,



**Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 19680803 200501 1 001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *JIKA KITA TAK PERNAH JADI APA-APA* KARYA ALVI SYAHRIN SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI**

ZAHRA ALIYAH RAHMAH  
2017402014

**Abstrak:** Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai yang mengarahkan individu dalam berpikir, berperilaku, maupun berinteraksi, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah. Nilai-nilai pendidikan Islam mencakup 3 pilar penting yakni, nilai pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Nilai-nilai tersebut dapat turut serta membantu seseorang agar memiliki iman yang kokoh serta berakhlak mulia, baik pada Allah, sesama manusia maupun pada diri sendiri. Hal tersebut menjadikan nilai-nilai pendidikan Islam penting untuk diajarkan sedini mungkin pada peserta didik, sebagai bekal kelak dalam menjalankan kehidupan. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan salah satunya melalui penggunaan sumber maupun media pembelajaran berupa buku nonfiksi. Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* adalah buku dengan tema *self-improvement* islami yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* serta implementasinya dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data. Sumber data primer pada penelitian ini berupa buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin, sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini yakni data yang terdapat pada Al-Qur'an Kemenag RI edisi penyempurnaan 2019 serta buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek tahun 2021. Hasil penelitian ini yaitu, 1) Menemukan 3 bentuk nilai-nilai pendidikan Islam pada buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. 2) Desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam bentuk modul ajar dengan menggunakan buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* sebagai sumber maupun media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai pendidikan Islam, Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*, Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

**ISLAMIC EDUCATION VALUES IN *JIKA KITA TAK PERNAH JADI  
APA-APA* BY ALVI SYAHRIN AND THAT'S IMPLEMENTATION IN PAI  
AND BUDI PEKERTI LEARNING DESIGN**

ZAHRA ALIYAH RAHMAH  
2017402014

**Abstract:** Islamic education values are the values that guide individuals in their thoughts, behaviors, and interactions, with the aim of increasing faith and devotion to Allah. Islamic education values encompass three important pillars: the values of belief, character, and worship. These values can help a person to have a strong faith and noble character, both towards Allah, fellow human beings, and oneself. This makes Islamic education values important to be taught as early as possible to students, as preparation for their future lives. The inculcation of Islamic educational values can be done, among other things, through the use of nonfiction learning resources or media. The book *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* is a self-improvement book with an Islamic theme that contains Islamic educational values. The purpose of this study is to analyze the Islamic education values in the book *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* also their implementation in the learning design of Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti. This research is a literature study with using content analysis as a data analysis technique. The primary data source in this study is the book *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* by Alvi Syahrin, while the secondary data sources in this study are data contained in the 2019 revised edition of Kemenag RI's Al-Qur'an and the PAI and Budi Pekerti books for SMA/SMK class X published by Kemendikbudristek 2021. The results of this study are: 1) Finding 3 forms of Islamic education values in the book *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*. These values include the values of belief, character, and worship. 2) The learning design of Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti in the form of a learning module using the book *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* as a media and learning source.

**Keywords:** Islamic Education Values, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* Book, Learning Design of PAI and Budi Pekerti.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/u/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm

– **لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”<sup>1</sup>*

*(QS. Al – Insyirāh: 5)*



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 900.

## PERSEMBAHAN

*Alḥamdulillāhillażī bini'matihi tatimmuṣ ṣālihāt*

Dengan rahmat, nikmat dan rida Allah, perjalanan penulisan karya ini berhasil sampai ke garis akhir.

Karya ini kupersembahkan kepada dua orang terkasih, Ibu dan Bapa yang doanya tak pernah putus untukku, yang senantiasa memberikan segala bentuk kasih sayang, apresiasi, dan dukungan agar aku dapat terus tumbuh dalam kebaikan. Semoga karya sederhana ini, dapat memberikan seutas kebanggaan bagi kalian.



## KATA PENGANTAR

*Alḥamdulillāhirabbil'ālamīn*, segala puji bagi Allah Swt. atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* Karya Alvi Syahrin serta Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” dapat peneliti selesaikan. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad saw. yang dinantikan safaatnya di hari akhir.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd., Pembimbing Akademik kelas PAI A Angkatan 2020.
8. Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Dosen Pembimbing yang senantiasa baik hati menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti pada penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan *civitas academica* UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Keluarga terkasih, Ibu, Bapa, Khansa, dan Kaysan yang segala doa, kasih sayang, dan dukungannya selalu menyertai.
11. Saudari seposko, Mutiara Ridha Gusti dan Elis Nur Khofifah yang satu tahun ini banyak menghibur, dan mewarnai perjalanan semester akhir peneliti.
12. Ritsuki dan Natsuki, yang sejuta tingkah lucu dan senyum secerah mataharinya telah berhasil memberikan semangat hidup.
13. Teman seperjuangan yang telah kebersamai dan membantu selama proses belajar di perkuliahan.
14. Semua pihak yang telah berkontribusi serta membantu menyelesaikan skripsi serta proses studi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya. Semoga setiap langkah kita dalam mencari ilmu senantiasa memperoleh keberkahan dari-Nya. *Āmīn yā rabbal'ālamīn.*

Purwokerto, 12 November 2024

  
Zahra Aliyah Rahmah

NIM. 2017402014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING... ..</b>	<b>iiiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN DESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI.....</b>	<b>18</b>
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	18
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	18
2. Dasar Pendidikan Islam.....	20
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	23
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	25

B. PAI dan Budi Pekerti.....	32
1. Pengertian PAI dan Budi Pekerti.....	32
2. Tujuan PAI dan Budi Pekerti .....	34
3. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	35
C. Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Bentuk Modul Ajar .....	39
1. Pengertian Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	39
2. Komponen Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	41
3. Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti .....	42
<b>BAB III : BUKU JIKA KITA TAK PERNAH JADI APA-APA KARYA ALVI SYAHRIN.....</b>	<b>45</b>
A. Profil Buku <i>Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa</i> Karya Alvi Syahrin .....	45
B. Deskripsi Buku <i>Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa</i> Karya Alvi Syahrin .....	46
C. Biografi Alvi Syahrin.....	47
<b>BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU JIKA KITA TAK PERNAH JADI APA-APA KARYA ALVI SYAHRIN SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI .....</b>	<b>49</b>
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku <i>Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa</i> Karya Alvi Syahrin .....	49
1. Nilai Pendidikan Akidah .....	49
2. Nilai Pendidikan Akhlak .....	60
3. Nilai Pendidikan Ibadah .....	83
B. Implementasi Buku <i>Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa</i> Karya Alvi Syahrin dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	89
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Simpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin Aspek Nilai Pendidikan Akidah..... 56
- Tabel 2. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin Aspek Nilai Pendidikan Akhlak..... 74
- Tabel 3. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin Aspek Nilai Pendidikan Ibadah..... 87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku <i>Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa</i> .....	45
Gambar 2. Alvi Syahrin .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh modul ajar PAI dan Budi Pekerti.....	101
Lampiran 2. Modul ajar PAI dan Budi Pekerti .....	110
Lampiran 3. Surat Pernyataan Penelitian Skripsi Literer.....	125
Lampiran 4. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal .....	126
Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif .....	127
Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah .....	128
Lampiran 7. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan.....	129
Lampiran 8. Surat Ijin Riset Individu .....	130
Lampiran 9. Izin Penulis Buku <i>Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa</i> .....	131
Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi .....	132
Lampiran 11. Sertifikat BTA-PPI .....	134
Lampiran 12. Sertifikat PPL .....	135
Lampiran 13. Sertifikat KKN .....	136
Lampiran 14. Sertifikat IQLA.....	137
Lampiran 15. Sertifikat EPTUS .....	138
Lampiran 16. Hasil Cek Turnitin .....	139
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup .....	140

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tergolong sebagai suatu elemen penting dalam hidup manusia, Pendidikan adalah sebuah proses untuk membenahi, memperkuat, serta melengkapi seluruh kemampuan dan potensi yang seorang manusia miliki. Selain itu, pendidikan juga berarti upaya seseorang untuk membangun dan membentuk kepribadiannya agar selaras dengan nilai serta norma yang berlaku dalam sosial.<sup>2</sup> Menurut A. Tresna Sastrawijaya, sebagaimana dikutip I Wayan Cong Sujana, tujuan pendidikan mencakup kemampuan dalam menghadapi dunia kerja, keterampilan berpikir dalam menyelesaikan masalah, serta menggunakan waktu untuk kegiatan bermanfaat. Esensi dari tujuan pendidikan yakni berhasil membantu siswa untuk masuk dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

Kehidupan seorang muslim erat kaitannya dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam menjadi hal yang krusial bagi seorang muslim guna menambah tingkat keimanan kepada Allah Swt. Dengan memahami dasar-dasar dari pendidikan Islam maka akan tercipta seorang hamba yang beriman. Tanpa pengetahuan mendalam akan dasar-dasar tersebut, sulit bagi seorang muslim untuk mendekatkan diri pada penciptanya.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam dapat menjadi pedoman pembentukan moral, etika, dan spiritual yang kuat dalam membantu seseorang menghadapi tantangan dunia modern.<sup>5</sup> Dengan tertanamnya nilai-nilai pendidikan Islam, dapat turut serta

---

<sup>2</sup> Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Purwokerto: LKiS, Pesma An Najah Press, 2021), hlm. 15.

<sup>3</sup> I Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>, hlm. 31-32.

<sup>4</sup> Achmad Patoni, *Ilmu Pendidikan Islam* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), <https://repository.penerbiteitureka.com/publications/409848/ilmu-pendidikan-islam#cite>, hlm. 6.

<sup>5</sup> Dewi Shara Dalimunthe and Isda Pohan, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>, hlm. 76.

membantu seorang insan agar senantiasa beriman dan berakhlak mulia. Hal tersebut menjadikan nilai-nilai pendidikan Islam perlu diajarkan sedini mungkin, sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan.

Proses menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik dapat menggunakan beragam metode, baik dalam lingkungan pendidikan formal, ataupun dalam lingkungan non-formal. Beragam mediaupun dapat dimanfaatkan pada proses penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam, salah satu media tersebut yakni menggunakan buku nonfiksi. Buku nonfiksi merupakan karya tulis yang didasarkan pada fakta dan peristiwa sebenarnya yang bersifat umum. Buku nonfiksi dapat digunakan sebagai penunjang suatu materi pembelajaran maupun sebagai sumber informasi umum.<sup>6</sup>

Sebuah karya tulis Alvi Syahrin yakni *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* adalah buku nonfiksi dengan topik *self-improvement* islami. Buku ini mengangkat isu mengenai perasaan dan peristiwa yang kerap melanda banyak kalangan muda, bagaimana perjuangan untuk mengusahakan masa depan, berdamai dengan diri sendiri yang penuh rasa khawatir, rasa tidak percaya diri, kegagalan dan jatuh bangun dalam menggapai impian.<sup>7</sup>

Di era yang semakin modern ini, kerap terdengar berita perilaku kenakalan remaja yang terkadang disebabkan oleh penggunaan sosial media. Maka dari itu dalam penggunaan sosial media, setiap generasi muda muslim perlu dibekali sebuah pendidikan baik dari rumah melalui orang tua maupun dari sekolah melalui guru agar terhindar dari dampak buruk bersosial media. Meskipun memiliki berbagai manfaat, sosial media juga membawa tantangan bagi penggunanya, seperti kecanduan, *cyberbullying*, informasi tidak *valid*, serta gangguan mental.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nurcahyono, Supriyanto, and Endang Sri Sumartini, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), hlm. 25.

<sup>7</sup> Naily Jannati, "Resensi Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa," DETaK USK, 2024, <https://detakusk.com/resensi/resensi-novel-jika-kita-tak-pernah-jadi-apa-apa>. (Diakses pada 18 Juli 2024, pukul 02.10 WIB).

<sup>8</sup> Nila Zaimatus Septiana, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19," *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 8, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15632>., hlm. 2.

Salah satu contoh dari dampak buruk yang terjadi pada remaja akibat sosial media tertera pada sebuah surat kabar sebagaimana berikut:

“Majunya teknologi dan penggunaan medsos berdampak besar pada remaja. Kasus bullying yang terjadi di Batam berawal dari sosial media, berupa penganiayaan terhadap 2 remaja putri oleh 4 pelaku bisa dijadikan pelajaran bagi para orangtua. Orangtua diminta untuk mengawasi dan mengedukasi anak agar tidak salah bergaul dan melanggar hukum termasuk dalam penggunaan media sosial. Seperti dengan siapa anak bergaul dan berkomunikasi. Pengawasan dan edukasi anak juga merupakan tugas bersama, termasuk guru di sekolah. orangtua harus mengawasi anak dalam penggunaan media sosial.”<sup>9</sup>

Selain peristiwa tersebut, *bullying* serupa juga pernah dialami Alvi Syahrin, sang penulis buku, di masa mudanya. Mulai dari dihardik dengan kata kasar, dijahili, dipojokkan hingga ditertawai. Meskipun merasakan sakit hati mendalam akibat perlakuan tersebut, ia selalu berusaha menguatkan diri dengan bersikap tidak peduli dan diam. Sejak saat itu, ia seringkali membaca kisah orang-orang sukses sebagai penyemangat, dan memilih memaafkan orang-orang yang merendharkannya serta memanfaatkan peristiwa itu untuk berdoa, karena ia tahu bahwa doa orang yang terzalimi adalah mustajab.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di atas, tak dapat dimungkiri bahwa kontrol orang tua dan pendidik di sekolah berperan besar. Menurut Kurniati yang dikutip oleh Fikri Anarta dkk, orang tua maupun pendidik di sekolah perlu bertanggung jawab terhadap anaknya dengan membina moral anak dan memberikan pengawasan untuk mendukung perkembangannya.<sup>11</sup> Dengan adanya penanaman pendidikan, salah satunya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, diharapkan para remaja dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang dan memiliki pemikiran bijak.

---

<sup>9</sup> Ahmadi Sultan, “Belajar Dari Kasus Bullying Di Batam, Orangtua Harus Awasi Pergaulan Anak,” PT Batam Multimedia Korporindo, 2024, <https://metro.batampos.co.id/belajar-dari-kasus-bullying-di-batam-orangtua-harus-awasi-pergaulan-anak/>. (Diakses pada 18 Juli 2024, pukul 00.47 WIB).

<sup>10</sup> Alvi Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, 1st ed. (Jakarta: Gagasmedia, 2019), hlm. 58-60.

<sup>11</sup> Fikri Anarta et al., “Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja,” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2022): 485, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834.>, hlm. 491.

Sebagai umat muslim, menanamkan pendidikan Islam adalah suatu upaya membentuk generasi muda yang bermoral. Pada fase remaja yang identik akan pencarian jati diri, hal pertama yang perlu disadari sebagai seorang muslim bahwa identitas manusia adalah hamba yang Allah ciptakan untuk beribadah kepada-Nya.<sup>12</sup> Maka dengan ini, pendidikan Islam berperan penting dalam memahami siapa diri sendiri sebenarnya. Remaja yang religius akan memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam bertindak dan berperilaku dalam keseharian mereka, karena didasarkan pada keyakinan dan ajaran agama yang ditaati.

Dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*, Alvi Syahrin mengisahkan pengalaman pribadinya di masa muda yang merasakan banyak kegelisahan dan ketakutan, salah satunya perihal masa depan. Berbagai problematika pun turut hadir dalam perjalanan hidupnya. Ia pernah menjadi korban *bullying* di masa sekolah, mengalami penolakan-penolakan dari universitas negeri, merasakan salah jurusan dalam perkuliahan, hingga menghadapi kegagalan dalam berkarir. Meski dilanda perasaan takut, khawatir, dan gelisah, tetapi sang penulis buku yakni Alvi Syahrin harus dapat menerima keadaan. Masa seperti inilah yang kemudian membuat dirinya bertekad kuat untuk mengubah kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik. Dalam buku ini, selain berbagi kisah di masa lalu, Alvi Syahrin juga turut memberikan banyak semangat kepada pembaca, seperti salah satunya pada kutipan berikut:

“Kamu tak boleh kalah. Semuanya harus berjuang. Dan, tak usah takut bagaimana selanjutnya. Kamu hanya perlu menjalaninya: berdo'a dan berusaha. Dan, Allah yang menjamin segalanya. *Case closed.*”<sup>13</sup>

Peneliti menganalisis, buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin mengandung kalimat-kalimat yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Di samping itu, buku ini menunjukkan bagaimana perlunya sebagai manusia memandang dan menyikapi cobaan hidup dengan perspektif yang baik, dibersamai dengan keimanan yang kuat. Berangkat dari kisah

---

<sup>12</sup> Hanik Lailatut Tarwiyyah, “Pengaruh Religiusitas Dalam Membangun Self-Awareness Pada Remaja: Literature Review,” *Jurnal Psimawa* 5, no. 2 (2022): 79–85, <https://doi.org/10.36761/jp.v5i2.2112>, hlm. 84.

<sup>13</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 13.

perjalanan hidup penulis sebagai tokoh “Aku”, Alvi Syahrin membawa para pembaca untuk bisa melihat takdir kehidupan dari sudut pandang yang berbeda dan mengajarkan bagaimana menyikapi hal-hal di luar kendali dengan ikhlas. Kisah perjalanan hidup tersebut dikemas melalui bahasa sehari-hari yang mudah dipahami.<sup>14</sup>

Pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan salah satunya adalah melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Melalui pembelajaran ini, diharapkan dapat memperkuat keimanan dan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, pengajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah ikhtiar dalam meminimalisasi terjerumusnya remaja ke dalam hal-hal negatif. Sehingga untuk mendukung tujuan tersebut, perlu sebuah desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini, buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* akan diimplementasikan pada desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai sumber pembelajaran. Buku tersebut akan diimplementasikan dalam materi “Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja” SMA kelas X.

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat tema mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin. Alasan peneliti yakni karena peneliti menemukan beberapa problematika kehidupan yang ada pada buku tersebut untuk dikaji berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Buku tersebut mengandung pembahasan mengenai keislaman, serta potongan arti dari ayat Al-Qur’an dan Hadis. Selain itu, isi buku tersebut tak hanya memuat kisah menarik, tetapi terdapat pula kutipan-kutipan motivasi.

Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi*

---

<sup>14</sup> Euis Ningsih, “Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa, Memotret Kegagalan Manusia,” Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, 2024, <https://www.rri.co.id/hiburan/724640/jika-kita-tak-pernah-jadi-apa-apa-memotret-kegagalan-manusia>. (Diakses pada 18 Juli 2024, pukul 02.14 WIB).

*Apa-apa* karya Alvi Syahrin serta implementasinya dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Nilai Pendidikan Islam**

Secara bahasa, nilai adalah pandangan kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas, serta bermanfaat bagi manusia.<sup>15</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Nilai” adalah sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>16</sup> Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik atau buruk oleh seseorang, yang kemudian dijadikan sebagai pilihan untuk diterapkan dalam kehidupannya.<sup>17</sup>

Adapun pendidikan, yakni sebuah kegiatan yang memposisikan manusia sebagai subjek dan objek secara bersama yang berkenaan dengan transformasi ilmu pengetahuan.<sup>18</sup> Sedangkan pendidikan Islam didefinisikan oleh Zakiah Daradjat sebagai suatu proses perbaikan karakter seseorang berdasarkan ajaran Islam yang diwujudkan melalui amal perbuatan.<sup>19</sup> Menurut Imam Bawani sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib, pada hakikatnya adalah proses pembenahan menuju arah yang lebih baik, dimana hal tersebut identik dengan kegiatan dakwah yang merupakan upaya untuk menyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat.<sup>20</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, nilai pendidikan Islam yakni nilai yang mengarahkan individu dalam berpikir, berperilaku, maupun

---

<sup>15</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah and A Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/8789>, hlm. 14.

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>. (Diakses pada 02 Desember 2024, pukul 17.57 WIB).

<sup>17</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016), <https://idr.uin-antasari.ac.id/6955/>, hlm. 67.

<sup>18</sup> Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2022), <https://digilib.uinsgd.ac.id/60190/>, hlm. 38.

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 15th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 28.

<sup>20</sup> Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 18.

berinteraksi sesuai ajaran Islam, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah.

## **2. Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa***

*Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* merupakan salah satu karya tulis *best seller* dari Alvi Syahrin, seorang penulis muda Indonesia, yang diterbitkan pertama kali pada November 2019. Buku ini termasuk dalam kategori nonfiksi dengan tema *self-improvement* islami. Latar belakang dari penulisan buku ini berkenaan dengan munculnya keinginan penulis untuk berbagi pengalaman hidupnya. Berkisah tentang bagaimana terkadang realita kehidupan penulis tak sesuai dengan harapannya dan disaat bersamaan ia harus tetap berjalan untuk melanjutkan hidup.<sup>21</sup> Dalam buku ini juga diceritakan bagaimana langkah penulis dalam menyikapi hal-hal di luar kendalinya dan menyikapi berbagai problematika dalam perjalanan hidupnya. Pada penulisan buku ini, Alvi Syahrin bercerita menggunakan sudut pandang orang pertama, dimana ia menempatkan diri sebagai tokoh “Aku” yang tengah berada pada masa perjuangan. Awal kisah dalam buku ini dimulai dengan kisah perjuangan penulis yang tengah berada di akhir masa SMA menuju jenjang perkuliahan, kemudian dilanjutkan dengan bagaimana lika-liku menjadi mahasiswa hingga perjuangannya dalam meniti karir. Buku ini bernuansa islami kental karena di dalamnya terkandung pembahasan mengenai keislaman, serta potongan arti dari ayat Al-Qur’an dan Hadits. Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* memiliki 45 bab yang memuat kisah menarik dan memotivasi.

## **3. Implementasi dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai pelaksanaan, penerapan.<sup>22</sup> Implementasi adalah proses

---

<sup>21</sup> Nandy, “Review Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa,” 2022, <https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-jika-kita-tak-pernah-jadi-apa-apa/>. (Diakses pada 03 September 2024, pukul 21.49 WIB).

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>. (Diakses pada 02 Desember 2024, pukul 18.07 WIB).

menjalankan ide, gagasan, atau serangkaian aktivitas baru dengan tujuan agar dapat diterima dan disesuaikan oleh pihak lain dalam sebuah organisasi, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan melalui jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.<sup>23</sup>

Desain secara etimologi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni *design* yang berarti merancang.<sup>24</sup> Mengutip Cahyadi, Smith dan Lagan mengungkapkan desain adalah proses perencanaan terstruktur yang terjadi sebelum terlaksananya sebuah kegiatan.<sup>25</sup> Pada konteks pembelajaran, perencanaan dianggap sebagai tahap penyusunan materi, media dan metode pembelajaran.<sup>26</sup> Sedangkan pembelajaran, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna sebagai proses, cara, pembuatan, menjadikan belajar.<sup>27</sup> Sebagaimana tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran yakni proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Desain pembelajaran adalah kerangka rancangan kegiatan pembelajaran yang dibentuk agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara efektif.<sup>28</sup>

Jadi dengan ini dapat disimpulkan, desain pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan maksud meningkatkan kualitas pembelajaran, atau untuk menggapai tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>23</sup> Indra Kurniawan, Agus Wahyuddin, and Yati Nurhayati, "Implementasi Customer Relationship Management Pada Penjualan Di Koperasi Mawar Garawangi," *Nuansa Informatika* 10, no. 2 (2016), <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom/article/view/996/700>, hlm. 4.

<sup>24</sup> Fauzan Akmal Firdaus and Husni Husni, "Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.703>, hlm. 85.

<sup>25</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*, hlm. 121.

<sup>26</sup> Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021), <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>, hlm. 5.

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>. (Diakses pada 02 Desember 2024, pukul 17.57 WIB)

<sup>28</sup> Purim Marbun, "Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19," *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)* 12, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.22303/csrid.12.2.2020.129-142>, hlm. 130.

PAI terbangun atas dua makna esensial yaitu “Pendidikan” serta “Agama Islam”. PAI bermakna sebagai usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati hingga beriman, bertakwa, serta berakhlak terpuji dalam menjalankan ajaran Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>29</sup> Adapun budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budi pekerti yakni tingkah laku, perangai, akhlak.<sup>30</sup> Budi pekerti pada hakikatnya ialah nilai-nilai kehidupan manusia yang dijalankan dengan penuh kesungguhan, bukan sekadar rutinitas, melainkan didasarkan pada pemahaman serta kesadaran diri untuk berbuat lebih baik.<sup>31</sup> Secara umum PAI dan Budi Pekerti dapat didefinisikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan guna memberikan pemahaman, pengajaran, dan penanaman mengenai ajaran agama Islam serta nilai-nilai moral yang baik.<sup>32</sup>

Dengan ini implementasi dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat diartikan sebagai proses penerapan sesuatu yang berguna ke dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti agar dapat mendukung tujuan pembelajaran yang ada.

Dari pemaparan definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin pada penelitian ini adalah aspek-aspek yang dipandang penting yang termuat dalam narasi-narasi pada objek penelitian, yakni dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin. Aspek-aspek tersebut meliputi unsur pokok yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan ibadah. Adapun implementasinya pada desain pembelajaran PAI dan Budi

---

<sup>29</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90, <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>, hlm. 84.

<sup>30</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budi%20pekerti>. (Diakses pada 02 Desember 2024, pukul 18.05 WIB)

<sup>31</sup> Ayatullah Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara” *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>, hlm. 217.

<sup>32</sup> Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, hlm. 208.

Pekerti dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dalam seluruh aspek pembelajaran, baik pada materi maupun metode pembelajaran.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka berikut merupakan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin pada desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teori
  - 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin.
  - 2) Untuk memperkaya wawasan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan Islam.
- b. Secara Praktis
  - 1) Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan peneliti pribadi akan nilai-nilai pendidikan Islam dan desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## 2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam serta implementasinya dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## 3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pemuda muslim yang cinta literasi dengan mengambil manfaat dari nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada penelitian ini.

## 4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami perkembangan nilai-nilai pendidikan Islam bagi para pengamat di bidang tersebut.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses mengkaji sumber yang berkaitan, seperti buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu, untuk membangun “*body of knowledge*” dari penelitian yang sedang dilakukan.<sup>33</sup> Berdasarkan riset yang telah peneliti lakukan, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagaimana berikut:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Hani Prasetyaningtyas, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Nilai-Nilai Spiritual dalam Buku *Secrets of Devine Love* Karya A. Helwa dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti” tahun 2023.<sup>34</sup> Penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai spiritual pada buku islami nonfiksi *Secrets of Devine Love* karya A. Helwa dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Persamaannya ada pada analisis suatu nilai pada sebuah

---

<sup>33</sup> Zulfa Umi, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap: IHYA MEDIA, 2019), <https://repository.unugha.ac.id/1101/>, hlm. 79.

<sup>34</sup> Hani Prasetyaningtyas, “Nilai-Nilai Spiritual Dalam Buku *Secrets Of Divine Love* Karya A. Helwa Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran PAI” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/21866>.

buku dan implementasi nilai tersebut pada sebuah buku ke dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Adapun perbedaannya terletak pada jenis nilai dan judul buku yang dipilih.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Umi Khabibah, IAIN Purwokerto, yang berjudul “Nilai-Nilai Akidah dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” tahun 2021.<sup>35</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai akidah pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI. Seperti penelitian yang peneliti lakukan, penelitian ini terfokus pada analisis nilai pada sebuah buku serta implementasinya dalam desain pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya terletak pada kespesifikan nilai dan jenis buku yang dipilih.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Nisrina Roihanah Zakiyah Nur Imansyah, Dadan F. Ramdhan, dan Inne Marthyane Pratiwi, Universitas Al Falah As-Sunniyyah Jember yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Buku *The Great Prophet Muhammad* untuk Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah” tahun 2022.<sup>36</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada buku *The Great Prophet Muhammad* untuk pembelajaran SKI pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni nilai-nilai pendidikan Islam pada sebuah buku. Adapun perbedaannya ada pada judul buku, kespesifikan mata pelajaran yang terkait serta pada jenjang sekolah.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Achmad Nur Rofiq, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* Karya Ahmad Rifa’i

---

<sup>35</sup> Umi Khabibah, “Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam” (IAIN Purwokerto, 2021), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/11454>.

<sup>36</sup> Inne Marthyane Pratiwi, Imansyah, Nisrina Roihanah Zakiyah Nur, Dadan F. Ramdhan, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Buku *The Great Prophet Muhammad* Untuk Pembelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022): 778–83, <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1115>.

dan Relevansinya dengan Pembelajaran” tahun 2022.<sup>37</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* karya Ahmad Rifa’i yang kemudian direlevansikan dengan materi PAI. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni nilai-nilai pendidikan Islam pada sebuah buku. Adapun perbedaannya terletak pada judul buku yang dipilih, serta nilai pendidikan Islam pada penelitian sebelumnya tidak diimplementasikan dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sofyan, Arif Nursihah, dan Hamdan Hambali. UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Adzra’ Jakarta* Karya Najib Kailani” tahun 2021.<sup>38</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada novel *Adzra’ Jakarta* karya Najib Kailani. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni nilai-nilai pendidikan Islam pada sebuah buku. Adapun yang membedakan yakni judul buku yang dipilih, kemudian pada penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## F. Metode Penelitian

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Umi Zulfa, metode penelitian yakni langkah ilmiah yang dilakukan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan.<sup>39</sup> Metode penelitian memberikan penjelasan mengenai rancangan penelitian yang mencakup tahapan yang harus dilalui, waktu penelitian, sumber data, serta melalui cara apa sebuah data diperoleh dan diolah.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Achmad Nur Rofiq, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku *Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi* Karya Ahmad Rifa’i” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/14215>.

<sup>38</sup> Muhammad Sofyan, Arif Nursihah, and Hamdan Hambali, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Adzra’ Jakarta* Karya Najib Kailani,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 120–41, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.13393>.

<sup>39</sup> Umi, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, hlm. 153.

<sup>40</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2020), hlm. 5.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif analisis. Penelitian *library research* digunakan untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin, sementara pengembangan dalam skripsi ini bertujuan untuk merancang desain pembelajaran sebagai wujud implementasi dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada buku tersebut.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikutip Sujarweni, Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>41</sup> Selain itu pendekatan kualitatif berarti pula sebagai penelitian mengenai riset yang bersifat deskriptif dan relatif menggunakan analisis. Bentuk data dalam pendekatan kualitatif dapat berupa narasi atau kalimat yang didapat melalui teknik pengumpulan data kualitatif.<sup>42</sup>

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 sampai dengan 24 Oktober 2024. Hal ini sesuai dengan surat izin riset individu dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan nomor surat B.m.3470/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024.

## 3. Sumber Data

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua antara lain:

---

<sup>41</sup> Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm 19.

<sup>42</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial, Bandung* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), hlm. 33.

a. Sumber Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin cetakan pertama yang diterbitkan oleh GagasMedia.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yakni data yang terdapat pada Al-Qur'an Kementerian Agama RI edisi penyempurnaan 2019 serta buku PAI dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Studi dokumentasi termasuk dalam metode pengumpulan data kualitatif, terdapat banyak data maupun fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Bahan dokumenter antara lain dalam bentuk buku atau catatan, autobiografi, surat pribadi, memorial, klipping, dokumen pemerintahan maupun swasta, data-data di server dan flashdisk, informasi yang tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>43</sup>

Pada penelitian ini data yang digunakan yakni buku karya Alvi Syahrin dengan judul *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*, serta buku lain dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Data tersebut dianalisis dan diolah, kemudian akan diperoleh kesimpulan dari analisis terhadap buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah pengolahan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi dengan mengklasifikasikan, menguraikan, membentuk pola, serta menyimpulkan data agar mudah dipahami.<sup>44</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini

---

<sup>43</sup> Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm 33.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 244.

menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan.<sup>45</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika, yakni pendekatan yang berusaha mencari makna tersembunyi di balik sebuah tanda, baik itu gambar atau teks. Semiotik adalah ilmu mengenai tanda-tanda yang menganggap fenomena komunikasi sosial serta kebudayaan.<sup>46</sup> Pendekatan semiotika digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam bahasa dan perilaku tokoh dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Penandaan data dilakukan dengan cara memberi tanda pada data yang mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Penanda data pada data dengan tanda *sticky notes* berwarna oranye termasuk dalam nilai pendidikan akidah, data dengan tanda *sticky notes* berwarna biru termasuk dalam nilai pendidikan akhlak, dan data dengan tanda *sticky notes* berwarna hijau termasuk dalam nilai pendidikan ibadah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi lima, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Bab ini mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, PAI dan Budi Pekerti, serta desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam bentuk modul ajar. Terdapat beberapa sub dalam bab ini, *pertama* membahas mengenai nilai pendidikan Islam, mencakup pengertian nilai pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah.

---

<sup>45</sup> Umi, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, hlm. 187.

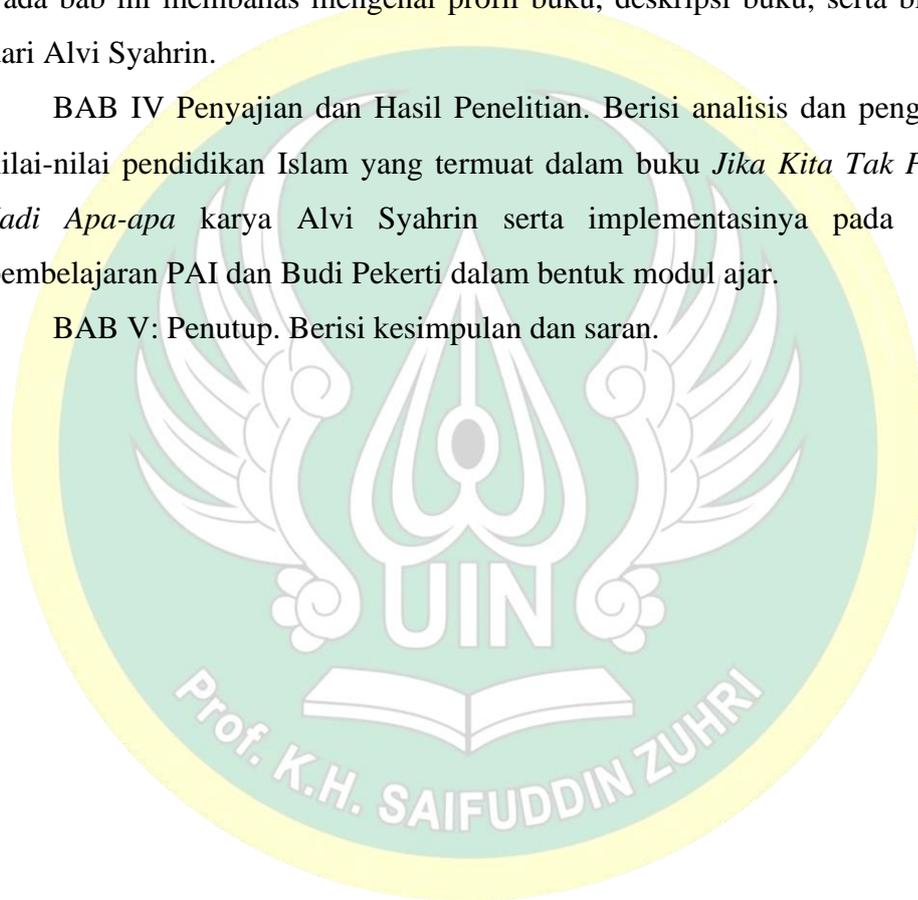
<sup>46</sup> Ambarini AS and Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori Dan Aplikasinya Pada Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012), hlm 27.

*Kedua*, membahas mengenai PAI dan Budi Pekerti, mencakup pengertian, tujuan PAI dan Budi Pekerti serta implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dan *ketiga*, membahas mengenai desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, mencakup pengertian dan komponen desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta modul ajar PAI dan Budi Pekerti.

BAB III Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin. Pada bab ini membahas mengenai profil buku, deskripsi buku, serta biografi dari Alvi Syahrin.

BAB IV Penyajian dan Hasil Penelitian. Berisi analisis dan pengkajian nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin serta implementasinya pada desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam bentuk modul ajar.

BAB V: Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN DESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Secara bahasa nilai adalah padanan kata *value*. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas, dan bermanfaat bagi manusia.<sup>47</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Nilai” merupakan sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>48</sup> Definisi nilai menurut Zakiah Daradjat yang dikutip Sekar Arum Pramusti, yakni serangkaian keyakinan yang berperan sebagai identitas, membentuk ciri khas pada perilaku, perasaan, dan pemikiran seseorang.<sup>49</sup> Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik atau buruk oleh seseorang, yang kemudian dijadikan sebagai pilihan untuk diterapkan dalam kehidupannya.<sup>50</sup> Menurut Uqbatul Khair Rambe, nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.<sup>51</sup>

Pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas bermakna sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>47</sup> Zakiyah and Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, hlm. 14.

<sup>48</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>. (Diakses pada 02 Desember 2024, pukul 17.57 WIB).

<sup>49</sup> Sekar Arum Pramusti, “Analisis Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwatan Bumi Di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap” (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/25667>, hlm. 11.

<sup>50</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, hlm. 67.

<sup>51</sup> Uqbatul Khair Rambe, “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>, hlm. 94.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>52</sup> Selain itu, pendidikan dapat berarti suatu kegiatan yang memosisikan manusia sebagai subjek dan objek secara bersama. Kegiatan ini berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan yang bermaksud membentuk kepribadian manusia, yang mana hal ini merupakan fokus utama proses pendidikan.<sup>53</sup>

Dalam pandangan Islam, pendidikan dinilai sebagai suatu proses transformasi nilai moral dan pengetahuan yang mampu mengembangkan potensi alami manusia, baik dari segi fisik maupun psikis, sekaligus membimbing manusia agar menjadi khalifah Allah yang taat di muka bumi ini.<sup>54</sup> Pendidikan dan Islam pada dasarnya merupakan dua hal yang tak terpisah. Pendidikan merupakan perantara untuk mencapai tujuan Islam, sedangkan Islam memberi landasan sistem untuk mengembangkan berbagai pemikiran mengenai pendidikan Islam.<sup>55</sup>

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pembentukan kepribadian muslim. Suatu proses perbaikan karakter seseorang berdasarkan ajaran Islam yang diwujudkan melalui amal perbuatan.<sup>56</sup> Kemudian, pendidikan Islam menurut Imam Bawani yang dikutip Moh. Roqib, sejatinya merupakan proses pembenahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan Islam pada konteks pembenahan ke arah yang lebih baik ini identik dengan kegiatan dakwah yang banyak dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam pada masyarakat.<sup>57</sup> Sementara itu, dikutip oleh Toto Suharto, Abdurrahman Al-Nahlawi mengartikan pendidikan Islam sebuah proses penyusunan individu dan sosial yang

---

<sup>52</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, Indonesia, 2003), [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf), hlm. 2.

<sup>53</sup> Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2022), <https://digilib.uinsgd.ac.id/60190/>, hlm. 38.

<sup>54</sup> Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi* (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/25279>, hlm. 164.

<sup>55</sup> Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 39.

<sup>56</sup> Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 28.

<sup>57</sup> Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 18.

mendorong seseorang untuk patuh dan taat kepada ajaran Islam, serta dapat mengamalkannya secara menyeluruh dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.<sup>58</sup> Dalam hal ini dapat dilihat bahwa menuntun seorang individu agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya di dunia ini merupakan tugas dari pendidikan Islam.

Dengan ini, pendidikan Islam dapat dimaknai suatu proses pembentukan seorang Muslim agar menjadi pribadi yang beriman dan patuh terhadap ajaran agama, serta berakhlak mulia baik di kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Dari penjelasan mengenai definisi nilai dan pendidikan Islam, disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam yakni nilai-nilai yang mengarahkan individu dalam berpikir, berperilaku, maupun berinteraksi, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah.

## 2. Dasar Pendidikan Islam

Sumber dari agama Islam adalah Al-Qur'an, wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, untuk disampaikan pada seluruh umat manusia. Wahyu yang disebut Al-Qur'an itu merupakan dasar dan pedoman umat manusia khususnya umat Islam untuk mencapai tujuan hidupnya di muka bumi ini. Berlaku pula pada pendidikan, pendidikan harus berdasar atau memiliki pondasi dalam berpijak agar dapat mencapai apa yang ditujukan. Adapun mengenai dasar pendidikan Islam tercantum salah satunya dalam Q.S. An-Nisā' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى  
اللَّهِ وَالرَّسُولِ

*“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad), serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu,*

---

<sup>58</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*, ed. Rose KR, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 21.

*kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunahnya)...*<sup>59</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang muslim wajib berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah di segala aspek kehidupan. Adapun pendidikan Islam adalah salah satu upaya membimbing manusia ke arah kebaikan, menaati segala perintah sekaligus menjauhi larangan-Nya. Semua harus berada pada ruang lingkup aturan-Nya. Maka dengan ini Al-Qur'an dan Sunnah menjadi landasan utama dari pendidikan Islam. Walau demikian, pendidikan Islam tetap memerlukan ijtihad yang berkilat pada Al-Qur'an dan Sunnah, karena kedua dasar utama tersebut hanya mengandung prinsip-prinsip pokok saja. Dengan ini pendidikan Islam berlandaskan pada tiga hal: Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad.<sup>60</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, dasar pendidikan Islam sebagaimana berikut:<sup>61</sup>

a. Al-Qur'an

Zakiah Daradjat berpendapat, Al-Qur'an merupakan dasar dari pendidikan Islam. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip besar yakni akidah dan *syari'ah*.<sup>62</sup> Ajaran-ajaran yang menekankan *syari'ah* atau amal perbuatan lebih banyak disebut dalam Al-Qur'an daripada ajaran mengenai akidah atau keimanan.<sup>63</sup> Dari sini terlihat bahwasanya amal merupakan hal yang krusial. Amal sendiri termasuk bagian dari kehidupan manusia, baik amal yang berkaitan dengan Allah, diri sendiri, ataupun lingkungan sekitar. Istilah yang berbicara mengenai hubungan manusia dengan Allah dikenal sebagai ibadah. Adapun ajaran yang memuat gambaran hubungan manusia

---

<sup>59</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz I--10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 118.

<sup>60</sup> M. Asymar A. Pulungan, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247–56, hlm. 248.

<sup>61</sup> Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Hlm. 19

<sup>62</sup> Daradjat, dkk.

<sup>63</sup> Olfah, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat.", hlm. 125.

dengan lingkungannya dikenal dengan muamalah dan tindakan yang berkaitan dengan etika dan budi pekerti dalam interaksi sosial dikenal dengan akhlak. Dasar pendidikan Islam termuat dalam banyak ayat Al-Qur'an. Satu diantaranya ada pada Q.S. Al-Mujādalah ayat 11 berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“...Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>64</sup>*

Dari ayat tersebut dimengerti bahwasanya orang yang paling mulia di sisi-Nya adalah orang yang beriman dan berilmu, yang mengamalkan ilmunya sebagaimana perintah Allah dan Rasulullah. Selanjutnya ditegaskan oleh Allah bahwa tiada satu pun perbuatan manusia yang luput dari pengetahuan-Nya.

#### b. Sunnah

Sunnah merupakan dasar pendidikan Islam kedua setelah Al-Qur'an. Berbagai hal terkait pendidikan termuat di dalam Sunnah, sebagai contoh adalah hadis yang menerangkan bahwa muslim yang beriman pada Allah, baik laki-laki ataupun perempuan, berkewajiban untuk menuntut ilmu.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”* (HR. Ibnu Majah, No. 224).<sup>65</sup>

Mengutip Hamida Olfah, Abdurrahman An-Nahwawi mengutarakan bahwa dalam ranah pendidikan, terdapat dua fungsi utama Sunnah. Pertama, Sunnah mampu memaparkan konsep serta kesempurnaan pendidikan Islam berdasarkan prinsip-prinsip yang diajarkan Al-Qur'an serta memberikan rincian lebih lanjut mengenai

<sup>64</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*, hlm. 803.

<sup>65</sup> Fatharani Fariha, “Keutamaan Menuntut Ilmu Agama,” *Muslimah.or.id*, 2024, <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html>. (diakses pada 16 September 2024, pukul 13.30 WIB)

pesan yang terdapat di dalamnya. Kedua, Sunnah berfungsi sebagai contoh tepat dalam menentukan metode pendidikan.<sup>66</sup>

### c. Ijtihad

Secara etimologi, asal kata ijtihad yakni *al-jahd* dan *al-juhd* yang diartikan sebagai kemampuan, potensi, dan kapasitas.<sup>67</sup> Sedangkan secara istilah, ijtihad bermakna upaya maksimal yang melibatkan tenaga, pikiran, dan kemampuan dalam melahirkan keputusan hukum yang berlandaskan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan memerlukan ijtihad dalam melengkapi dan memperinci suatu hal, sebab ajaran Islam yang terkandung Al-Qur'an dan Sunnah mengandung prinsip-prinsip pokok saja.<sup>68</sup>

Adapun hadits yang menetapkan bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum, yakni:<sup>69</sup>

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهَدِّدِينَ

“...maka ikutilah sunnahku dan sunnah para khulafaur rasyidin yang mendapatkan petunjuk setelahku.” (HR. Abu Dawud no. 4607 dan Tirmidzi no. 2676).

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum, pendidikan Islam memiliki tujuan yakni terbentuknya manusia sebagai hamba Allah. Berdasarkan hal tersebut, dalam Islam pendidikan harus mengarahkan seluruh umatnya untuk menghambakan diri kepada Allah.<sup>70</sup> Bagi Zakiah Daradjat tujuan dari pendidikan Islam yakni membentuk *insān kāmil* yang bertakwa dan berguna baik bagi diri sendiri maupun sekitarnya, serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran

<sup>66</sup> Olfah, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat.”, hlm. 126.

<sup>67</sup> Rohidin, *PENGANTAR HUKUM ISLAM: Dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hlm. 111.

<sup>68</sup> Olfah, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat.”, hlm. 126.

<sup>69</sup> Rohidin, *PENGANTAR HUKUM ISLAM: Dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hlm. 111.

<sup>70</sup> H Husaini, “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif,” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 114–26, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/525>, hlm. 121.

Islam.<sup>71</sup> Mengutip Dindin Jamaluddin, Al-Ghazali mengemukakan tujuan dari pendidikan Islam yakni beribadah dan berusaha mendekatkan diri pada Allah serta mencapai kesempurnaan insan dengan tujuan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>72</sup>

Islam menginginkan umat manusia untuk dididik dengan maksud agar manusia dapat melaksanakan tujuan penciptaannya sebagaimana telah Allah gariskan, yakni untuk beribadah pada Allah. Tujuan tersebut tercantum pada surat Az-Zāriyāt ayat 56:<sup>73</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”<sup>74</sup>

Dengan ini dapat dimengerti bahwa antara hakikat penciptaan manusia dan pendidikan Islam memiliki tujuan serupa, yakni untuk menghamba pada Allah atau dengan kata lain untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya.<sup>75</sup> Sebagaimana dikutip oleh M. Roqib, tujuan pendidikan Islam menurut Abdul Fatah Jalal yaitu dapat terwujudnya insan yang mampu bertakwa kepada Allah, melalui pikiran, perbuatan, ataupun perasaan.<sup>76</sup>

Sedangkan Hasan Langgulung, yang dikutip Nur Eko Wahyudi dan Muhammad Ali, merumuskan tujuan khusus dari pendidikan Islam sebagai berikut.<sup>77</sup>

---

<sup>71</sup> Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 29.

<sup>72</sup> Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2022), <https://digilib.uinsgd.ac.id/60190/>, hlm. 62.

<sup>73</sup> A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf), hlm. 30.

<sup>74</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30.*, hlm. 766.

<sup>75</sup> Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), [http://repository.iainmadura.ac.id/12/1/Buku Pendidikan Islam dalam Dialektika Kehidupan.pdf.](http://repository.iainmadura.ac.id/12/1/Buku%20Pendidikan%20Islam%20dalam%20Dialektika%20Kehidupan.pdf), hlm. 20.

<sup>76</sup> Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 29.

<sup>77</sup> Nur Eko Wahyudi and Muhammad Ali, “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Hasan Langgulung,” *Suhuf* 34, no. 2 (2022): 167–79, <https://doi.org/10.23917/suhuf.v34i2.20953>, hlm. 177.

- a. Mengenalkan generasi muda terhadap akidah Islam, meliputi dasar-dasar, asal-muasal dan tata cara pelaksanaan ibadah sesuai tuntunan, mematuhi ajaran Islam serta mensyiarkan Islam dengan hati yang lembut
- b. Menanamkan keenam rukun iman berdasarkan paham kesadaran
- c. Mendorong minat generasi muda untuk mematuhi hukum-hukum Islam dan memperdalam ilmu pengetahuan mereka mengenai ajaran Islam.
- d. Memupuk rasa cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an.

Selain tujuan-tujuan yang dipaparkan di atas, adapun pendidikan Islam memiliki tujuan utama, yakni membimbing sekaligus melandasi kehidupan generasi Islam dengan nilai-nilai keagamaan serta memberikan pengajaran mengenai ilmu agama Islam dari masa ke masa. Dengan demikian, mereka dapat mengimplementasikan ajaran Islam berdasar pada pemahaman agama yang mereka miliki, tanpa mengabaikan ilmu pengetahuan yang tidak bersifat keagamaan.<sup>78</sup>

Berdasarkan pemaparan mengenai tujuan pendidikan Islam sebelumnya, dapat dimengerti bahwasanya pendidikan Islam merupakan sebuah perantara bagi manusia untuk mendekatkan manusia dengan Allah, sebagaimana disampaikan para ahli di atas, pendidikan Islam ditujukan untuk mendidik dan mengarahkan manusia dalam menjalankan perannya sebagai khalifah Allah di bumi ini agar menjadi hamba yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya.

#### **4. Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Dalam pendidikan Islam, termuat nilai-nilai yang mencakup segala aspek kehidupan yang perlu dipahami sekaligus diterapkan setiap muslim agar dapat menjalankan peran sebagai khalifah di dunia ini. Demi mencapai hal tersebut, setiap insan harus memiliki serangkaian nilai-nilai yang

---

<sup>78</sup> Zaini Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi* (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/25279>, hlm. viii.

fundamental.<sup>79</sup> Menurut Zulkarnain, pendidikan Islam memuat beberapa pilar utama yang membimbing pada pemahaman dan penerapan ajaran Islam secara keseluruhan. Pilar-pilar yang perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam meliputi:<sup>80</sup>

a. Nilai Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata *'aqoda-ya'qidu-aqidan-aqīdatan* yang diartikan sebagai ikatan, keterkaitan, keyakinan ataupun keimanan.<sup>81</sup> Akidah yakni sebuah landasan keyakinan dalam Islam yang mendasari segala aspek kehidupan umat Islam. Akidah atau landasan keyakinan Islam didirikan atas dasar enam keyakinan yang lebih dikenal sebagai rukun iman.<sup>82</sup>

Adapun nilai pendidikan akidah berarti nilai yang mengajarkan aspek keimanan/kepercayaan menurut ajaran Islam. Penting bagi orang tua maupun pendidik untuk memperhatikan nilai pendidikan keimanan para peserta didik. Membentuk serta menanamkan keimanan pada diri peserta didik merupakan suatu kewajiban yang harus diemban dengan sungguh-sungguh, karena keimanan merupakan landasan utama dalam menjalankan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan keimanan yang tertanam sejak usia dini dapat membantu peserta didik mengenal Tuhan mereka, menentukan sikap mereka terhadap Tuhannya, dan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan ini. Maka dengan ini, pendidikan keimanan adalah sebuah pondasi utama.<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> Habib Muhtarudin and Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā'iz Al - 'Uṣfūriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–30, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2004>, hlm. 316.

<sup>80</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 20.

<sup>81</sup> Yazidul Busthomi, "Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 70–86, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>, hlm. 74.

<sup>82</sup> Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UPY Press, 2021), <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/3253>, hlm. 51.

<sup>83</sup> Andi Muhammad Asbar, Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101, <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/7>, hlm. 91-92.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa akidah adalah dasar keyakinan Islam yang berintikan pada keyakinan atas keesaan Allah. Sedangkan nilai pendidikan akidah adalah nilai yang menanamkan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keyakinan pada Allah.

Adapun rukun iman yang merupakan pondasi dari akidah Islam adalah sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti mempercayai dan meyakini keberadaan Allah, keesaan Allah, dan meyakini bahwa tidak ada Tuhan lain selain-Nya. Keyakinan pada Allah mencakup beberapa hal berikut:

a) Tauhid *Rubūbiyyah*

Tauhid *rubūbiyyah* berarti percaya akan keesaan Allah dengan meyakini bahwasanya Allah-lah satu-satunya pencipta, yang menguasai dan mengatur segala urusan alam semesta ini.<sup>84</sup>

b) Tauhid *Ulūhiyyah*

Tauhid *ulūhiyyah* yakni tauhid yang menghendaki seorang hamba untuk hanya menyembah pada Allah dan tidak mengarahkan segala bentuk ibadah kepada selain-Nya. Dengan makna lain, mengesakan Allah dengan perbuatan berdasarkan niat mendekatkan diri pada Allah yang dilakukan melalui doa, *naẓar*, kurban, *raja'*, tawakal, takwa, ibadah dan taubat.<sup>85</sup>

c) Tauhid *Asmā' wa ṣifat*

Tauhid *asmā' wa ṣifat* berarti keyakinan bahwasanya semua nama dan sifat-sifat paling sempurna hanya milik Allah.<sup>86</sup> Mengimani nama dan sifat yang telah Allah tetapkan atas diri-

---

<sup>84</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 38.

<sup>85</sup> Muhammad Hambal, "Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim," *Tadarus* 9, no. 1 (2020): 22–38, <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5462>, hlm. 27.

<sup>86</sup> Muhammad Hambal, "Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim," *Tadarus* 9, no. 1 (2020): 22–38, <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5462>, hlm. 29.

Nya tanpa menyamakan, mengumpamakan, maupun menggambarkan nama serta sifat yang Allah miliki tersebut dengan makhluk-Nya.<sup>87</sup>

2) Iman kepada Malaikat

Beriman terhadap para malaikat berarti meyakini malaikat merupakan makhluk yang Allah ciptakan, yang diberi tugas untuk menjalankan perintah-Nya. Malaikat tercipta dari cahaya, mereka adalah makhluk yang tidak memiliki nafsu untuk makan, minum ataupun tidur seperti halnya manusia.

3) Iman kepada Nabi dan Rasul-Nya

Iman kepada Nabi dan Rasul berarti percaya dan meyakini akan keberadaannya sebagai manusia utusan Allah di muka bumi ini, yang bertugas membawa syariat kepada umatnya.

4) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah berarti yakin bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk memberikan petunjuk kepada manusia dalam menjalani kehidupan. Kitab-kitab ini termasuk Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dan penutup yang menyempurnakan ajaran sebelumnya.

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir berarti percaya akan ada kehidupan lain setelah kematian, dimana manusia akan dibangkitkan kembali untuk bertanggung jawab atas semua perbuatan selama hidupnya langsung di hadapan Allah.

6) Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar berarti meyakini dan menerima sepenuhnya segala ketentuan dan ketetapan Allah, termasuk yang baik ataupun buruk menurut manusia.

---

<sup>87</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar*, hlm. 41.

## b. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak atau *al-akhlāq* adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak merupakan rangkaian yang terdiri dari karakteristik akal atau perilaku yang menjadikan seseorang istimewa. Karakteristik tersebut menstrukturisasi psikologi seseorang dan membimbingnya untuk berperilaku sesuai nilai yang cocok dengan dirinya di berbagai situasi.<sup>88</sup>

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip Hamida Olfah, akhlak mencerminkan iman dalam bentuk perilaku, ucapan, dan sikap, atau dengan kata lain, akhlak adalah amal saleh. Akhlak adalah bentuk dari keimanan berwujud tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan semata-mata karena Allah.<sup>89</sup> Nilai pendidikan akhlak yang perlu diajarkan pada peserta didik mencakup perilaku akhlak terpuji seperti kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, dan lain-lain, juga perilaku akhlak tercela seperti bohong, sombong, hianat, dan lain-lain. Melalui pengajaran nilai pendidikan akhlak, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang berakhlak terpuji serta mampu meninggalkan hal-hal yang tercela.<sup>90</sup>

Dari penjelasan yang telah disampaikan, disimpulkan bahwa akhlak adalah bentuk dari iman yang diwujudkan melalui tindakan. Sedangkan nilai pendidikan akhlak merupakan nilai yang mengajarkan bagaimana seharusnya manusia berperilaku dalam kehidupannya berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Cakupan akhlak karimah terbagi menjadi 4, yakni akhlak terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Fasya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi*, hlm. 74.

<sup>89</sup> Olfah, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat.", hlm. 124.

<sup>90</sup> Muhammad Yusuf, Muzdalifah Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, Battiar Battiar, "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam," *Bacaka* 2, no. 1 (2022): 74–80, <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/76>, hlm. 78.

<sup>91</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry - Banda Aceh, 2019), <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/11641/>, hlm. 48.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah meliputi beriman pada Allah, ikhlas, bersyukur, merendahkan diri dan hati pada Allah, berdoa dan berharap hanya pada Allah, sabar dan tidak berputus asa, menerima takdir Allah, berprasangka baik pada Allah, malu pada Allah, serta bertaubat, istighfar, dan lain sebagainya.<sup>92</sup>

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri meliputi menjaga kesucian lahir batin, menjaga kerapihan, bersikap tenang dan istiqamah, disiplin, suka menambah ilmu pengetahuan, tidak menjerumuskan diri pada keburukan, dan lain sebagainya.<sup>93</sup>

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Adapun akhlak terhadap sesama manusia mencakup saling mencintai dan mengasihi, tolong menolong, menghargai sesama, menegakkan keadilan, bersikap jujur, dan lain sebagainya.<sup>94</sup>

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan berarti menjaga dan melestarikan lingkungan alam agar manusia dan makhluk ciptaan Allah dapat hidup dengan damai menikmati karunia yang diberikan-Nya. Selain itu, dengan menjaga dan melestarikan lingkungan, manusia menjalankan perannya sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan bertanggung jawab dalam mengelola alam.<sup>95</sup>

c. Nilai Pendidikan Ibadah

Secara etimologis ibadah memiliki makna merendahkan diri atau tunduk.<sup>96</sup> Ibadah berasal dari kata 'abada, ya'budu, 'abdan, yang berarti

---

<sup>92</sup> Tim Dosen PAI Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11306>, hlm. 142-143.

<sup>93</sup> Tim Dosen PAI Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, hlm. 143.

<sup>94</sup> Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, hlm. 69-75.

<sup>95</sup> Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, hlm 76.

<sup>96</sup> Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, hlm. 70.

hamba, pelayan, budak, atau dengan kata lain seseorang yang tidak memiliki apapun. Sebagaimana dikutip oleh Safrilsyah, Ibnu Taimiyah mendefinisikan ibadah ialah suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridai-Nya, baik dalam bentuk perkataan ataupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) ataupun yang nampak (lahir).<sup>97</sup> Ibadah dilaksanakan semata-mata diniatkan dengan ikhlas untuk memperoleh rida Allah karena hanya Allah-lah yang berhak menerima ibadah hamba-Nya dan hanya Allah-lah yang memberikan kenikmatan, petunjuk dan pertolongan pada seluruh ciptaan-Nya.<sup>98</sup>

Ibadah adalah bagian tak terpisahkan dari akidah, sebab ibadah merupakan wujud nyata dari pengakuan seorang hamba terhadap keimanannya.<sup>99</sup> Ibadah merupakan bukti penyerahan diri, ketundukan dan ketaatan seorang hamba kepada Allah, dengan dilandasi rasa cinta yang mendalam. Melaksanakan ibadah sesuai syariat adalah bukti nyata seseorang sepenuhnya berserah diri pada Allah sekaligus tunduk terhadap apa yang diperintahkan-Nya. Setiap bentuk ibadah dalam Islam memiliki tujuan untuk mengingatkan manusia terhadap Allah.<sup>100</sup>

Pendidikan ibadah adalah salah satu bagian penting dalam pendidikan Islam. Seluruh rangkaian ibadah dalam Islam diarahkan untuk memupuk keimanan dan ketaqwaan seorang hamba kepada Allah Swt. Adapun pembagian ibadah berdasarkan aspek pelaksanaannya sebagai berikut:

---

<sup>97</sup> Safrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam* (Banda Aceh: Naskah Aceh dan Ar-RaniryPress, 2013), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12147>, hlm. 1 & 3.

<sup>98</sup> Tim Dosen PAI Universitas Lampung, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2012), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11306>. hlm. 122.

<sup>99</sup> M. Isa Yusuf, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 177),” *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 10, no. 1 (2021): 73–89, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/10638>, hlm. 82.

<sup>100</sup> Asbar, Agus Setiawan, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam.”, hlm. 92-93.

### 1) Ibadah *Mahḍah*

Ibadah *maḥḍah* yakni ibadah utama yang aturan pelaksanaannya telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ibadah ini bersifat *ḥabluminallah*, yang berarti ibadah ini hanya berhubungan dengan Allah dan dilakukan semata karena Allah. Tujuan dari ibadah ini adalah sebagai perantara mendekatkan pada Allah. Contoh dari ibadah ini yakni, shalat, puasa, zakat dan haji.

### 2) Ibadah *Ghairu Maḥḍah*

Ibadah *ghairu maḥḍah* yakni ibadah yang bersifat *ḥabluminallah wa ḥablumminannās*. Ibadah *ghairu maḥḍah* tak hanya berhubungan dengan Allah, melainkan berhubungan pula dengan sesama makhluk, termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan alam (hewan dan tumbuhan).<sup>101</sup> Contoh dari ibadah ini adalah sedekah, mencari ilmu, bekerja, dan sebagainya.

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat dimengerti, ibadah adalah sebuah wujud penghambaan diri dan ketakwaan manusia kepada penciptanya yang dapat diamalkan melalui perkataan maupun perbuatan serta dilakukan semata hanya untuk mengharap ridho Allah. Adapun nilai pendidikan ibadah adalah nilai yang mengajarkan dan membimbing manusia agar senantiasa mengingat Allah di segala aspek kehidupannya.

## B. PAI dan Budi Pekerti

### 1. Pengertian PAI dan Budi Pekerti

PAI terbangun atas dua makna esensial, yaitu “Pendidikan” serta “Agama Islam”. PAI bermakna sebagai usaha sadar dan terencana dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar mengerti sekaligus menghayati ajaran agamanya, serta beriman, bertakwa, dan berakhlak terpuji berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>102</sup> Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20

---

<sup>101</sup> Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, hlm 71.

<sup>102</sup> Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.”, hlm. 84.

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>103</sup> Menurut Muhaimin yang dikutip Mahmudi, Pendidikan Agama Islam berarti usaha dalam mengajarkan ajaran sekaligus nilai-nilai Islam, yang mana kedua hal tersebut dapat seorang muslim gunakan sebagai pedoman hidup.<sup>104</sup> Adapun budi pekerti terdiri dari kata budi dan pekerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budi pekerti memiliki arti tingkah laku, perangai, akhlak.<sup>105</sup> Definisi budi pekerti merujuk pada istilah dalam bahasa Inggris yang berarti moralitas. Budi pekerti pada hakikatnya ialah nilai-nilai kehidupan manusia yang dijalankan dengan penuh kesungguhan, bukan sekadar rutinitas, melainkan didasarkan pada pemahaman serta kesadaran diri untuk berbuat lebih baik.<sup>106</sup>

Secara umum PAI dan Budi Pekerti dapat didefinisikan sebagai mata pelajaran yang memberikan pemahaman, pengajaran, dan penanaman mengenai ajaran agama Islam serta nilai-nilai moral yang baik.<sup>107</sup> Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki karakter spesifik, khususnya pada materi ajar yang tertuang dalam lima aspek, yakni Al-Qur'an hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Kelima aspek tersebut tersaji dalam uraian materi pada masing-masing bab sesuai capaian pembelajaran pada tiap semester.<sup>108</sup> Selain itu, menurut Faisal yang dikutip oleh Nasrul

---

<sup>103</sup> Dindin Jamaluddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2022), <https://digilib.uinsgd.ac.id/60190/>, hlm. 43.

<sup>104</sup> Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105.>, hlm. 92.

<sup>105</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budi%20pekerti>. (Diakses pada 02 Desember 2024, pukul 18.05 WIB).

<sup>106</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.", hlm. 217.

<sup>107</sup> Ayatullah., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.", hlm. 208.

<sup>108</sup> Ahmad Taufik and Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, ed. Suwari, *Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 2.

Umam, PAI dan Budi Pekerti memberikan pengetahuan sekaligus keterampilan serta membentuk perilaku dan menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>109</sup> Pengajaran PAI dan Budi Pekerti tak semata-mata sebagai upaya penanaman akan ajaran agama dan nilai-nilai moral untuk menjaga peserta didik dari hal-hal amoral. Tetapi yang terpenting yakni bagaimana ajaran dan nilai-nilai moral yang telah ditanamkan dapat menjalankan perannya untuk menjadikan peserta didik berjiwa islami.

Dari definisi-definisi mengenai PAI dan Budi Pekerti yang telah disampaikan oleh para ahli, dapat dimengerti bahwa PAI dan Budi pekerti merupakan pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pemahaman dan penanaman mengenai ajaran-ajaran Islam, serta memberikan pula pendidikan nilai moral yang baik kepada peserta didik.

## **2. Tujuan PAI dan Budi Pekerti**

Tujuan dari PAI dan Budi Pekerti adalah membentuk peserta didik supaya tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa pada Allah, berakhlak mulia serta mampu memahami ajaran-ajaran agamanya.<sup>110</sup> Pembelajaran ini bermaksud untuk mencetak generasi dengan kepribadian baik yang dapat memahami sekaligus menjalankan nilai-nilai ajaran Islam dalam keseharian. Pendidikan Agama Islam harus sepenuhnya membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan dalam iman, taqwa, serta menerapkan hasil pendidikan yang didapat, sehingga siap menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dengan bijaksana.<sup>111</sup>

Dengan konteks perkembangan zaman yang begitu pesat, peserta didik semakin membutuhkan pemahaman agama yang mendalam. Melalui

---

<sup>109</sup> Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 68–78, <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>, hlm. 72.

<sup>110</sup> Dino Yudia Permana and Fadriati Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah," *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 665–72, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>, hlm. 670.

<sup>111</sup> Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif," hlm. 121

PAI dan Budi Pekerti peserta didik akan memperoleh pendidikan agama sebagai pendukung pendidikan agama yang telah didapat sebelumnya dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. PAI dan Budi Pekerti ditujukan agar dapat membimbing peserta didik dalam mengontrol diri dan mengamalkan akhlak terpuji di kesehariannya, karena dalam PAI dan Budi Pekerti tak hanya mengkaji perihal hubungan manusia dengan Allah (*ḥablum minallah*), akan tetapi juga hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia (*ḥablum minannās*), serta lingkungan.<sup>112</sup>

Dari penjelasan PAI dan Budi pekerti yang telah dipaparkan di atas, disimpulkan bahwa tujuan dari PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya individu yang beriman, bertakwa, berakhlak baik dan mampu membawa ajaran-ajaran agamanya pada setiap aspek kehidupannya guna memperoleh ridha Allah.

### **3. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam merupakan proses pengamalan suatu nilai-nilai ajaran Islam yang telah direncanakan sebaik mungkin, dengan tujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama. Dalam proses implementasi tersebut memerlukan cara efektif untuk memudahkan pendidik maupun peserta didik selaku sasaran dari tujuan pendidikan itu sendiri. Untuk merealisasikan cara-cara tersebut dapat dimulai dari pengoptimalan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.<sup>113</sup> Dengan terlaksananya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini, peserta didik dapat

---

<sup>112</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, hlm. 4-5.

<sup>113</sup> Daimah et al., "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah," *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–14, <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/592%0A>, hlm. 10.

lebih mengenal, mendalami, dan menghargai ajaran agamanya serta memahami apa yang menjadi kewajibannya selaku umat muslim.<sup>114</sup>

Pada proses implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pendidik dapat menggunakan beberapa metode. Sebagaimana dikutip oleh Ananda Putri, Yuliharti, dan Yanti, Abdullah Nashih Ulwan menguraikan lima metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pendidikan Islam pada peserta didik, yakni:<sup>115</sup>

a. Keteladanan

Persoalan terkait akhlak, pembentukan mental, dan sosial anak, sangat efektif diatasi menggunakan pendidikan dengan metode keteladanan. Oleh karenanya orang tua, pendidik maupun lingkungan sekitar harus bisa memberi teladan yang baik bagi anak. Pendidik selaku panutan bagi peserta didiknya harus mampu menjaga perilaku maupun tutur katanya dengan baik agar naluri anak sebagai pencontoh yang handal, secara otomatis akan melakukan apa yang dilakukan maupun dikatakan oleh pendidiknya. Perilaku seorang pendidik yang anak lihat, dengan sendirinya akan terserap pada kepribadian anak, sehingga dapat timbul perilaku terpuji.<sup>116</sup>

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang perlu diterapkan dalam membentuk kebiasaan anak berpikir dan bertindak sesuai ajaran Islam. Pembiasaan yang rutin diterapkan melatih anak untuk terbiasa mengingat dan melakukan suatu kebaikan sampai kelak beranjak

---

<sup>114</sup> Raditia Intan Safitri, Sarjuni, and Mohammad Farhan, "Efektivitas Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik," *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 2, 2019, 187–96, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8130>, hlm. 188.

<sup>115</sup> Ananda Putri, Yuliharti, and Yanti, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan," *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2020): 19–31, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/13341>, hlm. 26.

<sup>116</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–32, [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84), hlm. 26.

dewasa tanpa adanya rasa keterpaksaan. Dalam pandangan Nashih Ulwan, melakukan pembiasaan yang baik terhadap anak dapat membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syari'at yang lurus.<sup>117</sup>

c. Nasihat

Pendidikan dengan memberi nasihat cenderung efektif dalam membentuk dan mempersiapkan akidah anak. Nasihat berpengaruh kuat dalam menumbuhkan kesadaran anak tentang suatu hal, mengarahkan anak untuk bersikap lebih baik, menghiasi diri dengan akhlak terpuji, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip keislaman.<sup>118</sup> Pemberian nasihat tak hanya dikeluarkan melalui lisan, tetapi juga memerlukan ketulusan dari hati agar mudah diterima oleh anak.

d. Perhatian

Maksud dari pendidikan dengan perhatian yakni selalu memberikan perhatian penuh serta memahami seberapa jauh aspek akidah dan moral anak berkembang, mengamati kesiapan mental dan sosial, di luar perhatian mengenai situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.<sup>119</sup>

e. Hukuman

Maksud dari mendidik anak dengan hukuman yakni menghukum dengan cara yang mendidik dengan rasa kasih sayang. Hukuman dalam konteks ini bukan berarti menyakiti anak dengan kekerasan, akan tetapi membenahi anak dengan batasan tertentu karena dalam memilih hukuman terhadap anak perlu disesuaikan dengan tingkat kecerdasannya, pengetahuannya serta karakternya.<sup>120</sup>

---

<sup>117</sup> Cut Reva Fatmela et al., "Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 6, no. 3 (2021): 1–11, <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/18453>, hlm. 7.

<sup>118</sup> Putri, Yuliharti, and Yanti, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan.," hlm. 27.

<sup>119</sup> Putri, Yuliharti, and Yanti, "Putri, Yuliharti, and Yanti, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan.," hlm. 27.

<sup>120</sup> Fatmela et al., "Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.," hlm. 8.

Berikut merupakan bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti:

- a. Implementasi nilai-nilai pendidikan akidah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan melalui penyampaian materi dengan mengajarkan peserta didik untuk menguatkan pengetahuan spiritual dan meyakinkan peserta didik bahwa Allah itu ada, meyakinkan peserta didik untuk percaya terhadap rukun Islam dan rukun iman. Di samping pemberian materi juga diberikan contoh-contoh konkret terhadap peserta didik tentang betapa pentingnya menjaga akidah terhadap pengaruh-pengaruh perilaku atau perbuatan syirik yang dapat merusak akidah seperti percaya kepada dukun, ramalan bintang, percaya akan mitos binatang atau kejadian tertentu yang dapat menimbulkan musibah dan sebagainya.<sup>121</sup>
- b. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam PAI dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan dengan memberikan materi akhlak tentang perilaku yang baik dan sesantiasa untuk mencontohkan serta mengingatkan peserta didik untuk melakukannya dalam keseharian. Bersamaan dengan itu pembiasaan memberi salam, berjabat tangan saat bertemu guru, teman atau karyawan sekolah, pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, antri, berpakaian rapi, berbicara dengan sopan, rajin membaca, memberikan apresiasi terhadap orang lain, disiplin waktu, berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru juga dapat dikategorikan sebagai penerapan pendidikan akhlak.<sup>122</sup>
- c. Implementasi nilai-nilai pendidikan ibadah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dilaksanakan melalui penyampaian materi

---

<sup>121</sup> Sab'ati Mela Matsania and Makhful Makhful, "Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Ibadah Oleh Guru PAI Pada Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9 (2022): 58–62, <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.651>, hlm.61.

<sup>122</sup> Ai Andriani, Nanang Hanafiah, and Marwan Setiawan, "Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut," *Tanzhimuna* 1, no. 2 (2021): 14–31, <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/101>, hlm. 21.

dengan menanamkan pada peserta didik akan kewajiban dan pentingnya beribadah pada Allah, serta tata cara beribadah. Selain itu dapat disampaikan pula manfaat berdoa, berdzikir, sedekah, mengaji Al-Qur'an dan sebagainya. Sejalan dengan itu, di luar materi pembelajaran, nilai pendidikan ibadah dapat diterapkan melalui kegiatan berdoa dan membaca basmalah sebelum memulai pembelajaran, membaca hamdalah setelah selesai pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, infaq jum'at, serta pembiasaan 3S, yaitu senyum, sapa, salam.<sup>123</sup>

### **C. Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Bentuk Modul Ajar**

#### **1. Pengertian Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Secara etimologi, desain merupakan kata yang diambil dari bahasa inggris yakni "*design*" yang berarti "merancang".<sup>124</sup> Mengutip Cahyadi, menurut Smith dan Lagan desain dapat dimaknai sebagai proses perencanaan terstruktur yang terjadi sebelum tahap pengembangan atau pelaksanaan suatu kegiatan.<sup>125</sup> Pada konteks pembelajaran, perencanaan dianggap sebagai tahap penyusunan materi, media dan metode pembelajaran.<sup>126</sup> Reigeluth berpendapat, desain pembelajaran merupakan proses untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan perubahan dan peningkatan keterampilan pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>127</sup>

Sedangkan pembelajaran, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.<sup>128</sup>

---

<sup>123</sup> Matsania and Makhful, Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Ibadah Oleh Guru PAI Pada Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto," hlm. 61.

<sup>124</sup> Firdaus and Husni, "Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." hlm. 85.

<sup>125</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur, Laksita Indonesia* (Laksita Indonesia, 2019), hlm. 121.

<sup>126</sup> Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran." hlm. 5.

<sup>127</sup> Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran." hlm. 5.

<sup>128</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>. (Diakses pada 02 Desember 2024, pukul 17.57 WIB).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran yakni proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sequeira, pembelajaran dapat dianggap sebagai perubahan bersifat permanen yang dihasilkan melalui teknik-teknik seperti pengembangan keterampilan baru, perubahan sikap, atau pemahaman hukum ilmiah tertentu yang beroperasi di balik lingkungan pembelajaran.<sup>129</sup> Dari definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah sebuah proses, usaha, cara yang dirancang oleh pendidik guna menyampaikan ilmu pengetahuan baru, meningkatkan dan mengembangkan daya pikir peserta didik agar memiliki penguasaan yang matang terkait dengan isi pembelajaran. Adapun PAI dan Budi Pekerti yakni mata pelajaran yang bermaksud untuk mencetak generasi dengan kepribadian baik yang dapat memahami sekaligus menjalankan nilai-nilai ajaran Islam dalam keseharian.

Desain pembelajaran adalah kerangka rancangan kegiatan pembelajaran yang dirancang agar pembelajaran dapat diikuti secara efektif.<sup>130</sup> Selain itu, desain pembelajaran juga bermakna sebuah proses terencana yang dilakukan untuk mengatasi problem dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mewujudkan tujuan pembelajaran sebagaimana ditentukan sebelumnya.

Desain pembelajaran merupakan sebuah rangkaian yang memberikan pedoman atau arahan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran bermutu bagi para peserta didik.<sup>131</sup> Sejalan dengan itu desain pembelajaran juga merupakan langkah sistematis yang dapat mengatasi tantangan pembelajaran yang semakin berkembang.<sup>132</sup>

---

<sup>129</sup> A. H. Sequeira, "Introduction to Concepts of Geometry," *National Institute of Technology Karnataka*, 2012, 1–6, <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2150166>, hlm. 1.

<sup>130</sup> Marbun, "Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19.," hlm. 130

<sup>131</sup> Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran* (Mataram: CV. Reka Karya Amerta (Rekarta), 2018), hlm. 23-24.

<sup>132</sup> M. Supriyadi, A. Rahman, and L. Hakim, "Desain Sistem Pembelajaran Dan Desain Pesan Dalam Program Atau Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab," *ICIS: International Conference on Islamic*

Berdasarkan pemaparan tersebut, disimpulkan bahwa desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan sebuah perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik/guru PAI dan Budi Pekerti dengan maksud membimbing dan mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam keseharian.

## 2. Komponen Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pada penyusunan desain pembelajaran, seorang pendidik perlu memperhatikan komponen-komponen dalam desain pembelajaran. Menurut Kemp, Morrison, dan Ross sebagaimana dikutip Supriyadi, Rahman, dan Hakim, unsur utama dari desain pembelajaran hanya memuat empat komponen, yakni: peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>133</sup>

### a. Peserta Didik

Peserta didik yakni komponen yang tak terpisahkan dari pendidikan. Peserta didik adalah individu dengan sejumlah potensi yang dapat berkembang sehingga memerlukan bimbingan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>134</sup> Dalam proses pengembangan potensinya, peserta didik memerlukan suatu proses pembelajaran pada jenjang tertentu. Peserta didik memiliki kepribadian dengan ciri khusus berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya.

### b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang diharapkan mampu dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan bersifat rinci, terukur, rasional berdasarkan apa yang peserta didik dan

---

*Studies* 1, no. 1 (2022): 128–38, <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/77>, hlm. 128.

<sup>133</sup> Supriyadi, Rahman, and Hakim, “Desain Sistem Pembelajaran Dan Desain Pesan Dalam Program Atau Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab,” hlm. 132-133.

<sup>134</sup> Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>, hlm. 6.

lingkungannya butuhkan. Tujuan pembelajaran perlu ditetapkan dari awal dalam proses desain pembelajaran.<sup>135</sup>

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yakni berbagai cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik dengan tujuan mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik.<sup>136</sup> Pada kegiatan pembelajaran, pendidik dapat menggunakan metode yang bervariasi agar suasana pembelajaran lebih menarik. Di sisi lain, variasi metode yang digunakan juga harus tepat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses menilai pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai indikator untuk mengukur capaian yang telah ditetapkan serta menilai keseluruhan proses pengajaran. Evaluasi ini merupakan kegiatan yang direncanakan dengan baik, sistematis, dan terarah sesuai dengan tujuan yang jelas.<sup>137</sup>

### 3. Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti

Modul ajar dapat dimaknai sebagai sebuah unit desain pembelajaran yang tersusun secara lengkap dan sistematis, berisi serangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara spesifik. Modul ajar yang disusun oleh pendidik idealnya tidak hanya berfokus pada penguasaan dan keahlian siswa dalam aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong perkembangan sikap dan

---

<sup>135</sup> Safrur Riza and Barrulwalidin Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 120–31, <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>, hlm. 124.

<sup>136</sup> M Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 77.

<sup>137</sup> Adisel Adisel et al., "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 298–304, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>, hlm. 303.

keterampilan mereka.<sup>138</sup> Modul ajar perlu dirancang dengan matang untuk meminimalisasi terjadinya ketidaksistematian dalam kegiatan pembelajaran. Dari pemaparan tersebut dapat dimengerti, modul ajar PAI dan Budi Pekerti adalah alat pembelajaran yang dirancang lengkap dan sistematis sebagai panduan dan arahan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Komponen minimum dari modul ajar mencakup tujuan pembelajaran, tahap pembelajaran, rencana asesmen, informasi, serta referensi lain yang mendukung proses mengajar pendidik. Komponen modul ajar ini dapat ditambah dengan menyesuaikan mata pelajaran serta kebutuhan pembelajaran.<sup>139</sup> Sebagaimana terdapat pada platform Merdeka Mengajar Kemendikbudristek Republik Indonesia, modul ajar disusun dengan komponen-komponen berikut:

- a. Informasi umum berisi; pemilihan satuan dan jenjang pendidikan, fase dan kelas, mata pelajaran, judul modul ajar, deskripsi umum modul ajar, identitas penulis modul, dan gambar sampul (opsional).
- b. Tujuan pembelajaran berisi; pemilihan referensi Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyusunan Tujuan Pembelajaran dari keseluruhan modul ajar.
- c. Rancangan penggunaan berisi; total alokasi jam pelajaran (JP), moda pembelajaran (opsional), target murid (opsional), jumlah murid (opsional), sarana dan prasarana (opsional) dan prasyarat kompetensi (opsional).
- d. Materi, asesmen, dan referensi berupa; rancangan modul utuh, judul materi, rangkuman kegiatan, asesmen, dan referensi (opsional).<sup>140</sup>

---

<sup>138</sup> Irmaliya Izzah Salsabilla, Jannah Erisya, and Juanda Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41, <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>, hlm. 36.

<sup>139</sup> Salsabilla, Erisya, and Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," hlm. 38.

<sup>140</sup> Kemendikbudristek RI, "Komponen Modul Ajar," 2022, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>. (Diakses pada 28 Oktober 2024, pukul 07.43 WIB).

Adapun contoh modul ajar PAI dan Budi Pekerti terdapat pada lampiran 1.<sup>141</sup>



---

<sup>141</sup> Datadikdasmen, “Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SMA SMK,” 2022, <https://www.datadikdasmen.com/2022/07/modul-ajar-ikm-sma-smk.html> (Diakses pada 24 September 2024, pukul 16.46 WIB).

### BAB III

## PROFIL BUKU *JIKA KITA TAK PERNAH JADI APA-APA* KARYA ALVI SYAHRIN

### A. Profil Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* Karya Alvi Syahrin



**Gambar 1** Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*

Judul Buku	: <i>Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa</i>
Penulis	: Alvi Syahrin
Penerbit	: GagasMedia
Kota Penerbit	: Jakarta
Cetakan ke	: 1
Tahun Terbit	: 2019
Tebal Buku	: xii + 236 halaman
Dimensi	: 13 x 19 cm
Berat	: 235 gram
ISBN	: 978-979-780-948-5

## B. Deskripsi Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* Karya Alvi Syahrin

*Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* merupakan salah satu karya *best seller* dari penulis muda Indonesia, yakni Alvi Syahrin yang diterbitkan pertama kali pada November 2019. Buku ini termasuk dalam kategori nonfiksi dengan tema *self-improvement* islami. Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk berbagi pengalaman hidupnya. Bercerita bagaimana terkadang realita kehidupan penulis tak sesuai dengan apa yang harapannya, akan tetapi di saat bersamaan ia harus tetap berjalan melanjutkan hidup.<sup>142</sup> Dalam buku ini pembaca diajak untuk merenungkan ketika merasa tertinggal atau gagal mencapai impian, sementara orang lain tampak lebih berhasil. Alvi Syahrin juga mengajak pembaca untuk memahami bahwa setiap langkah dan kegagalan adalah bagian dari perjalanan hidup yang harus diterima dengan kesadaran penuh.<sup>143</sup> Dalam buku ini juga diceritakan bagaimana langkah penulis dalam menyikapi hal-hal di luar kendalinya. Pada penulisan buku ini, Alvi Syahrin bercerita menggunakan sudut pandang orang pertama, dimana ia menempatkan diri sebagai tokoh “Aku” yang tengah berada pada masa perjuangan. Permulaan kisah dalam buku ini dimulai dengan kisah perjuangan tokoh “Aku” yang tengah berada di akhir masa SMA menuju jenjang perkuliahan, kemudian dilanjutkan dengan bagaimana lika-liku menjadi mahasiswa hingga perjuangannya menggapai mimpi. Buku ini bernuansa islami kental karena di dalamnya terkandung pembahasan mengenai keislaman, serta potongan arti dari ayat Al-Qur’an dan Hadis. Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* memiliki 45 bab yang di dalamnya tak hanya memuat kisah menarik, tetapi terdapat pula kutipan-kutipan motivasi.

---

<sup>142</sup> Nandy, “Review Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa.” (Diakses pada 03 September 2024, pukul 21.49 WIB).

<sup>143</sup> Amelia Riskita Putri, “Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa Karya Alvi Syahrin,” Orami, 2024, <https://www.orami.co.id/magazine/jika-kita-tak-pernah-jadi-apa-apa>. (Diakses pada 02 Oktober 2024, pukul 10.54 WIB).

### C. Biografi Alvi Syahrin



**Gambar 2 Alvi Syahrin**

Alvi Syahrin merupakan seorang penulis muda asal Indonesia kelahiran Ambon, 20 Januari 1992. Ia dikenal karena karya-karya fiksinya yang menarik dan inspiratif, terutama di kalangan generasi muda. Alvi Syahrin menempuh pendidikan tinggi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, dengan jurusan Teknik Informatika pada tahun 2009-2013. Alvi sudah memiliki minat menulis sejak kecil, meski jurusan kuliah yang dipilihnya tidak sejalan dengan dunia kepenulisan. Akan tetapi hobi bermain dengan robot-robotan ketika membuatnya memilih Teknik Informatika, meskipun begitu kecintaannya pada dunia tulisan tetap tumbuh.<sup>144</sup> Alvi mulai menulis sebagai cara untuk menjaga imajinasi masa kecilnya tak terlupakan, dan dari situ, ia terus mengembangkan bakatnya dalam menulis cerita-cerita yang kini dikenal oleh banyak pembaca.<sup>145</sup> Ia menulis buku sejak tahun 2012 hingga kini. Karya-karyanya yang inspiratif terus memberikan kesan tersendiri bagi para pembacanya. Berikut merupakan karya-karya Alvi Syahrin:

1. *Dilema: Tiga Cerita Untuk Satu Rasa* (2012)
2. *Swiss: Little Snow in Zurrich* (2013)

---

<sup>144</sup> Admin, "Alvi Syahrin" Penerbit Bukune, 2012, <https://bukune.com/alvi-syahrin/>. (Diakses pada 03 September 2024, pukul 21.37 WIB).

<sup>145</sup> Nandy, "Review Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa." (Diakses pada 03 September 2024, pukul 21.49 WIB).

3. *I Love You: I Just Can't Tell You* (2015)
4. *Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta* (2018)
5. *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* (2019)
6. *Jika Kita Tak Pernah Baik-Baik Saja* (2020)
7. *Insecurity is My Middle Name* (2021)
8. *Loneliness is My Best Friend* (2022)
9. *Overthinking is My Hobby, and I Hate It* (2023)



## BAB IV

### ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU *JIKA KITA TAK PERNAH JADI APA-APA* KARYA ALVI SYAHRIN SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI

Pada pembahasan ini, peneliti akan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin, selanjutnya peneliti akan membahas implementasi buku yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam tersebut ke dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam bentuk modul ajar.

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* Karya Alvi Syahrin

Paparan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin adalah hasil analisis peneliti dengan menerapkan teori yang telah disusun sebelumnya. Kalimat yang menjadi penanda adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku tersebut dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Menurut Zulkarnain, pendidikan Islam memuat beberapa pilar utama yang membimbing pada pemahaman dan penerapan ajaran Islam secara keseluruhan. Pilar-pilar tersebut mencakup nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.

##### 1. Nilai Pendidikan Akidah

###### a. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti meyakini keesaan Allah, meyakini bahwa tiada Tuhan lain selain-Nya. Iman kepada Allah mencakup di dalamnya meyakini sifat-sifat dan nama-Nya (tauhid *asmā' wa sifat*). Sebagaimana kutipan-kutipan buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* di bawah ini, penulis membawa pembaca untuk teringat akan beberapa sifat Allah, yakni diantaranya *Al-Adl*, *Al-'Alīm*, *Al-Ḥakīm*, *Ar-Rahman*

dan *Ar-Rahīm* yang berarti Maha Adil, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

*“Namun, sungguh, Allah Maha Adil, Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. Pada akhirnya semua akan berlalu dan terbalas.”*<sup>146</sup>

(Hlm. 60)

Kutipan tersebut berkenaan dengan situasi penulis yang tidak pernah mampu untuk membalaskan perbuatan orang-orang yang memperlakukannya dengan tidak adil. Akan tetapi ia meyakini bahwa ada Allah yang Maha Adil yang akan membalaskan perbuatan mereka.

*“dan kita adalah manusia-manusia yang berpotensi diampuni oleh Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang; and that’s already something.”*<sup>147</sup>

(Hlm. 229)

Dari kutipan diatas penulis sedang mengingatkan bahwa manusia akan terus diberi kesempatan untuk memperoleh ampunan dari Allah, karena Allah adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Ayat yang menyatakan bahwa Allah memiliki nama-nama yang baik sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-A’rāf: 180 berikut.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.”*<sup>148</sup>

## **b. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah**

Nabi dan Rasul adalah manusia yang Allah utus di muka bumi ini, yang bertugas membawa syari’at kepada umatnya. Meyakini keberadaan Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah termasuk bagian dari rukun iman, yakni rukun iman ketiga. Salah satu bentuk meyakini

<sup>146</sup> Alvi Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, 1st ed. (Jakarta: Gagasmedia, 2019), hlm. 60.

<sup>147</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 229.

<sup>148</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*, hlm. 238.

keberadaan Nabi dan Rasul Allah adalah dengan meneladani mereka, menjadikan mereka panutan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kutipan di bawah ini, penulis memberikan pesan pada para pembaca melalui kisah Nabi Ibrahim yang diperintahkan Allah untuk menyembelih anaknya, Nabi Ismail. Kisah ini memberikan keteladanan bahwa perjuangan para nabi dalam menjalankan perintah-perintah Allah lebih berat daripada perjuangan umat manusia di masa kini.

*“Kamu berusaha mengingat perjuangan para nabi yang lebih berat dari ini. Tentang ketika Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih anak yang disayanginya, Nabi Ismail. Nabi Ibrahim berusaha menjadi hamba yang taat kepada Allah. Dan, Nabi Ismail pun rida dengan ketentuan Allah.”*<sup>149</sup>  
(Hlm. 211)

Dalam Q.S. An-Nisā’: 165 Allah berfirman:

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ، بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

*“(Kami mengutus) rasul-rasul sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu (diutus). Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*<sup>150</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah mengutus Rasul-rasul ke dunia ini untuk membawakan berita baik serta memberi peringatan pada manusia agar senantiasa taat pada perintah Allah Swt. Maka dengan ini pembaca harus menjadikan mereka sebagai panutan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

### c. Iman kepada Kitab Allah

Al-Qur’an merupakan petunjuk utama bagi manusia untuk menjalankan kehidupan. Segala bentuk ajaran dan pedoman telah termuat di dalamnya. Mengamalkan dan menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk hidup adalah bentuk daripada mengimaninya. Melalui kutipan berikut ini, penulis mengingatkan pembaca yang sedang berada pada

---

<sup>149</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 211.

<sup>150</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*, hlm. 140.

ambang keraguan akan baik buruknya sebuah pekerjaan, untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an serta hadis dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan meyakini dan menaati apa yang diperbolehkan maupun diharamkan oleh Allah.

*“Karena setiap kali kamu berada di kantor, kamu teringat ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis sahih yang kamu baca malam itu. Dalil-dalil yang menjadi bukti bahwa ini adalah pekerjaan yang harus kamu tinggalkan.”*<sup>151</sup>  
(Hlm. 209)

Sebagai wujud dari iman kepada kitab Allah, kutipan lain menjelaskan dimana penulis mengingatkan pembaca untuk mempelajari Islam dalam bentuk yang paling murni, yakni dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadis sebagai rujukan pokok, tanpa adanya penafsiran yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

*“Learn Islam at its purest form. Dengan memahami dalil Alquran dan Hadis berdasarkan pemahaman para sahabat; orang-orang pertama yang memeluk Islam, yang menerima pengajaran langsung dari Nabi Muhammad saw dan menaatinya dan berusaha sebaik-baiknya mengikuti ajarannya.”*<sup>152</sup>  
(Hlm. 220)

Dalam Q.S. Tāhā: 123-124 Allah berfirman:

فَأَمَّا يَا تَبِئْتِكُمْ مِّي هُدَىٰ مَفَمَّنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْفَىٰ ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ أَعْرَضَ عَنِّي  
دُكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

*“Jika datang kepadamu petunjuk dariKu, (ketahuilah bahwa) siapa yang mengikuti petunjukKu, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupanyang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”*<sup>153</sup>

Al-Qur'an adalah petunjuk hidup umat manusia di dunia ini. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah di atas, bahwasanya orang yang mengikuti petunjuk-Nya akan selamat dan orang yang berpaling dari petunjuk-Nya maka ia akan celaka. Berkaitan dengan kutipan-

<sup>151</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 209.

<sup>152</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 220.

<sup>153</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20*, hlm. 454.

kutipan buku di atas, dapat dimengerti ketika pembaca sebagai umat muslim menginginkan keselamatan dunia akhirat maka perlu mengikuti petunjuk Allah, caranya dengan meyakini, menaati, serta mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dan diajarkan oleh Rasul-Nya.

#### **d. Iman Kepada Hari Akhir**

Iman kepada hari akhir berarti meyakini adanya kehidupan setelah kematian dimana manusia akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatannya di dunia di hadapan Allah. Berikut kutipan-kutipan dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* yang menunjukkan iman pada hari akhir:

*“Sebab, setelah kematian ini, ada perjalanan baru nan misterius, serta kebenaran yang terungkap: Kenikmatan yang kekal. Atau, kesengsaraan yang kekal. Atau, kesengsaraan beberapa saat, yang lebih berat dari kesengsaraan dunia, sampai diri bersih, baru mendapatkan kenikmatan yang kekal.”*<sup>154</sup>  
(Hlm. 197)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa kelak setelah menemui kematian, manusia akan menemukan peristiwa dimana akan terbalaskan amalannya selama hidup di dunia. Kemudian pada kutipan berikut:

*“Supaya sama-sama jadi pengingat untuk kita: Bahwa hal-hal buruk akan berlalu juga. Bahwa skenario Allah begitu indah. Dan, dunia ini, pada akhirnya, fana. Dan, kita... akan kembali ke kampung yang kekal; akhirat.”*<sup>155</sup>  
(Hlm. 226)

Dari kutipan di atas, penulis mengingatkan pembaca bahwa pada akhirnya setiap manusia akan pergi dari dunia yang penuh kefanaan dan akan menemui perjalanan baru setelah kematian yakni akhirat yang kekal, sebagaimana dijelaskan Allah dalam Q.S. Al-‘Ankabūt: 64 berikut:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا هُوَ وَوَلَعِبُّ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِیَ الْحَيَاةُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

<sup>154</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 197.

<sup>155</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 226.

*“Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui.”*<sup>156</sup>

Dari ayat tersebut apabila dikaitkan dengan kutipan-kutipan buku di atas, maka pelajaran yang dapat diambil berupa pentingnya manusia menyadari bahwa kehidupan dunia ini bukan apa-apa dari kehidupan akhirat. Maka dari itu sebagai wujud keimanan terhadap hari akhir, di dunia yang penuh kefanaan ini manusia harus banyak mempersiapkan bekal untuk menuju kehidupan akhirat kelak.

#### e. Iman kepada Qada dan Qadar

Diantara keenam rukun iman, terdapat salah satunya iman kepada qada dan qadar. Iman kepada qada dan qadar berarti meyakini dan menerima dengan sepenuh hati segala ketentuan dan ketetapan Allah Swt. Sebagai bentuk manifestasi keimanan pada qada dan qadar, seorang hamba harus ikhlas menerima apa yang telah Allah tentukan.

*“Namun, aku menolak menyerah. Aku terus lanjut dan berusaha menerima kenyataan. Terus-terusan kukatakan kepada diriku ‘Allah pasti ganti yang lebih baik. Allah Maha Mengetahui, sedangkan aku tidak.’”*<sup>157</sup>  
(Hlm. 11)

Dalam kutipan tersebut penulis sedang menceritakan pengalamannya gagal untuk masuk ke universitas negeri yang menjadikannya terpaksa meneruskan studi di universitas swasta dengan akreditasi B. Meskipun demikian, penulis tidak menyerah, ia terus berusaha untuk menerima takdir sekaligus meningkatkan kualitas dirinya dan senantiasa yakin bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang paling baik baginya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah: 216.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

<sup>156</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*, hlm. 581.

<sup>157</sup> Alvi Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, 1st ed. (Jakarta: Gagasmedia, 2019), hlm. 11.

*"[...] Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui."*<sup>158</sup>

Ayat tersebut menjelaskan, pada hakikatnya Allah tahu akan segala hal mengenai hamba-Nya, meliputi hal baik maupun buruk. Oleh sebabnya, seorang hamba harus meyakini jika Allah telah mengatur hidup manusia sedemikian rupa, sehingga manusia hanya perlu menjalani dan berusaha sebaik mungkin terhadap apa yang telah Allah takdirkan.

Adapun kutipan lain yang bercerita mengenai takdir Allah:

*"Dua puluh tujuh tahun menjalani hidup mengajarkanku bahwa kita tak bisa menghendaki hidup sesuai kehendak kita. Dua puluh tujuh tahun menjalani hidup mengajarkanku bahwa kita tak benar-benar tahu mana yang terbaik untuk hidup kita. Dua puluh tujuh tahun menjalani hidup mengajarkanku bahwa menerima takdir adalah hal yang paling melegakan. Berusaha memaknai bahwa Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana, mengapa harus khawatir?"*<sup>159</sup>  
(Hlm. 18)

Penulis menggambarkan perjalanan 27 tahun hidupnya yang mengajarkan bahwa manusia tak selalu bisa menghendaki hal-hal dalam hidup sesuai keinginannya, manusia tak pernah benar-benar mengetahui apa yang terbaik baginya. Semua hal dalam kehidupan terjadi atas kehendak Allah dan hanya Allah-lah yang mengetahui apa yang terbaik bagi hamba-Nya.

Berikut kutipan lain yang menunjukkan bahwa Allah telah memberikan setiap manusia takdirnya masing-masing:

*"Dan, lihat, kesuksesanku di masa depan nanti sama sekali tak ada hubungan dengan jurusan yang kupilih. Namun, nanti, akan ada orang yang sukses, sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Semua sudah ada bagiannya, terjamin, oleh Allah, Tuhan Yang Mahakuasa atas Segala Sesuatu."*<sup>160</sup>

<sup>158</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*, hlm. 45.

<sup>159</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 18.

<sup>160</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 32.

(Hlm. 32)

Menerima takdir dengan ikhlas menjadi bagian dari wujud keimanan karena hal tersebut menunjukkan keyakinan dan kepasrahan penuh atas kehendak Allah. Adanya ketetapan Allah tercantum dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 39.

يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ ۖ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

“Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki. Di sisi-Nyalah terdapat Ummul-Kitāb (Lauh Mahfuz).”<sup>161</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memiliki kekuasaan untuk menghapus maupun menetapkan apa yang dikehendaki oleh-Nya, termasuk nasib makhluk-Nya, dan di sisi-Nya terdapat *Ummul Kitāb*, semua yang terjadi di alam semesta ini telah tertulis di *Lauh Mahfuz*. Oleh sebab itu seorang muslim selaku hamba Allah harus meyakini bahwa Allah adalah sebaik-baik yang mengatur dan menetapkan segala sesuatu di dunia ini, sehingga hamba-Nya hanya perlu menjalankan dengan sebaik mungkin apa yang telah ditakdirkan untuknya.

**Tabel 1**

**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin  
Aspek Nilai Pendidikan Akidah**

Nomor	Nilai Akidah	Kutipan Buku	Keterangan
1.1	Iman kepada Allah	– “Namun, sungguh, Allah Maha Adil, Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. Pada	– Dalil Q.S. Al-A'rāf: 180

<sup>161</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 352.

		<p>akhirnya semua akan berlalu dan terbalas.” (Hlm. 60)</p> <p>– “Dan kita adalah manusia-manusia yang berpotensi diampuni oleh Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang; <i>and that’s already something.</i>” (Hlm. 229)</p>	
1.2	Iman kepada Rasul-rasul Allah	<p>– “Kamu berusaha mengingat perjuangan para nabi yang lebih berat dari ini. Tentang ketika Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih anak yang disayanginya, Nabi Ismail. Nabi Ibrahim berusaha menjadi hamba yang taat kepada Allah. Dan, Nabi Ismail pun rida dengan ketentuan Allah.” (Hlm. 211)</p>	– Dalil Q.S. An-Nisā’: 165
1.3	Iman kepada Kitab Allah	<p>– “Karena setiap kali kamu berada di kantor, kamu teringat ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis sahih yang kamu baca malam itu. Dalil-dalil yang menjadi</p>	– Dalil Q.S. Ṭahā: 123-124

		<p>bukti bahwa ini adalah pekerjaan yang harus kamu tinggalkan.”</p> <p>(Hlm. 209)</p> <p>– “<i>Learn Islam at its purest form.</i> Dengan memahami dalil Alquran dan Hadis berdasarkan pemahaman para sahabat; orang-orang pertama yang memeluk Islam, yang menerima pengajaran langsung dari Nabi Muhammad saw dan menaatinya dan berusaha sebaik-baiknya mengikuti ajarannya.” (Hlm. 220)</p>	
1.4	Iman kepada Hari Akhir	<p>– “Sebab, setelah kematian ini, ada perjalanan baru nan misterius, serta kebenaran yang terungkap: Kenikmatan yang kekal. Atau, kesengsaraan yang kekal. Atau, kesengsaraan beberapa saat, yang lebih berat dari kesengsaraan dunia, sampai diri bersih, baru mendapatkan kenikmatan yang kekal.”</p> <p>(Hlm. 197)</p>	– Dalil Q.S. Al-‘Ankabūt: 64

		<p>– “Supaya sama-sama jadi pengingat untuk kita: Bahwa hal-hal buruk akan berlalu juga. Bahwa skenario Allah begitu indah. Dan, dunia ini, pada akhirnya, fana. Dan, kita... akan kembali ke kampung yang kekal; akhirat.” (Hlm. 226)</p>	
1.5	Iman kepada Qada dan Qadar	<p>– “Namun, aku menolak menyerah. Aku terus lanjut dan berusaha menerima kenyataan. Terus-terusan kukatakan kepada diriku ‘<i>Allah pasti ganti yang lebih baik. Allah Maha Mengetahui, sedangkan aku tidak.</i>’” (Hlm. 11)</p> <p>– “Dua puluh tujuh tahun menjalani hidup mengajarkanku bahwa kita tak bisa menghendaki hidup sesuai kehendak kita. Dua puluh tujuh tahun menjalani hidup mengajarkanku bahwa kita tak benar-benar tahu mana yang terbaik untuk hidup kita. Dua puluh</p>	<p>– Dalil Q.S. Al-Baqarah: 216</p> <p>– Dalil Q.S. Ar-Ra’d: 39</p>

		<p>tujuh tahun menjalani hidup mengajarkanku bahwa menerima takdir adalah hal yang paling melegakan. Berusaha memaknai bahwa Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana, mengapa harus khawatir?”</p> <p>(Hlm. 18)</p> <p>– “Dan, lihat, kesuksesanku di masa depan nanti sama sekali tak ada hubungan dengan jurusan yang kupilih. Namun, nanti, akan ada orang yang sukses, sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Semua sudah ada bagiannya, terjamin, oleh Allah, Tuhan Yang Mahakuasa atas Segala Sesuatu.” (Hlm. 32)</p>	
--	--	--	--

## 2. Nilai Pendidikan Akhlak

### a. Akhlak terhadap Allah

#### 1) *Husnuzan* pada Allah

*Husnuzan* adalah bagian dari akhlak terpuji yang memiliki arti prasangka baik. Wajib bagi seorang muslim untuk berbaik sangka terhadap penciptanya, sebab dengan begitu berarti ia meyakini

bahwa Allah akan selalu ada dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya baik berupa kebaikan maupun ujian.

*“Selama ini, aku selalu mengedepankan prinsip agama, masa Allah nggak menolongku? Allah pasti menolongku.”*<sup>162</sup>  
(Hlm. 136)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa penulis berbaik sangka terhadap Allah dengan meyakini bahwa Allah akan menolongnya dalam situasi sulit yang sedang ia alami. Adapun dalam kutipan lain:

*“Gagal total. Tabungan nyaris habis. Namun, selalu kuhibur hatiku, ‘Allah pasti beri balasan yang lebih baik. Allah pasti beri balasan yang lebih baik. Janji Allah benar. Janji Allah benar.’”*<sup>163</sup>  
(Hlm. 137)

Pada kutipan tersebut, penulis sedang mengalami kegagalan dalam meniti karirnya, meskipun begitu ia tetap percaya kebenaran janji Allah dan Allah akan membalas lebih baik lagi dari apa yang telah hilang darinya.

Kemudian terdapat pula dalam kutipan berikut:

*“Aku berusaha berprasangka baik kepada Allah karena aku selalu berusaha berpegang teguh pada beberapa hadis sahih yang menyatakan, ‘Aku sesuai prasangka hamba-Ku.’”*<sup>164</sup>  
(Hlm. 144)

Dalam kutipan di atas, penulis menjelaskan jika ia memegang erat hadis-hadis sahih yang menyampaikan bahwa Allah sesuai dengan apa yang hamba-Nya prasangkai.

Adapun pada kutipan di bawah ini:

*“Life’s been tough, tetapi kita masih punya doa. Dan, sungguh, Allah senantiasa memperkenankan doa hamba-hamba-Nya dengan cara yang paling baik.”*<sup>165</sup>  
(Hlm. 190)

---

<sup>162</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 136.

<sup>163</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 137.

<sup>164</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 144.

<sup>165</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 190.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat penulis menyampaikan sebuah pesan pada pembaca bahwa meskipun hidup itu sulit, akan tetapi seorang hamba perlu ingat bila masih ada doa dan Allah akan terus memperbolehkan hamba-Nya untuk memohon pada-Nya.

Perihal prasangka terhadap Allah, sebagaimana dalam Shahih Bukhari no. 6951, dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي  
"Allah berfirman: 'Aku selalu tergantung prasangka hamba-Ku terhadap-Ku.'" <sup>166</sup>  
(HR. Bukhari No. 6951)

Dari hadis tersebut dapat dimengerti bahwa Allah sesuai dengan apa yang hamba-Nya prasangkai. Oleh sebab itu apabila seorang hamba bersangka baik pada Allah maka Allah akan memberikan kebaikan pula untuknya.

## 2) Bersyukur

Salah satu bentuk akhlak terpuji pada Allah adalah dengan bersyukur. Bersyukur adalah wujud terima kasih dari seorang hamba terhadap Penciptanya atas segala nikmat yang telah diberikan. Seperti kutipan-kutipan berikut:

*"Aku memang cuma lulusan universitas swasta, tetapi aku mensyukurinya dan bahagia. Aku memang cuma lulusan universitas swasta, dan aku rasa itu poinnya. Maksudku, jika aku diterima di universitas negeri, hari ini tidak akan pernah ada."* <sup>167</sup>  
(Hlm. 12)

Sebagaimana diungkapkan oleh penulis, ia mensyukuri apa yang telah Allah takdirkan untuknya. Meskipun pada masa itu ia gagal masuk ke universitas negeri dan jurusan yang diimpikan, tetapi ia tetap bersyukur. Tanpa penulis tahu sebelumnya, melalui kegagalan dan proses perjuangan tersebut akhirnya ia bisa berbagi

<sup>166</sup> "Hadits Shahih Al-Bukhari No. 6951 - Kitab Tauhid," n.d., <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/6951>. (Diakses pada 28 Oktober 2024, pukul 12.22 WIB).

<sup>167</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 12.

perjalanan hidupnya melalui buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*

*“Maksudku, jika aku menjadi mahasiswa yang senantiasa mengeluh karena salah jurusan; jika aku menjadi mahasiswa yang malas belajar karena ini tak sesuai minatku; jika aku tak sungguh-sungguh belajar di masa kuliahku; aku tak akan pernah menemukan pemikiran ini. Aku tak akan bisa menuliskan ini untukmu semua. Aku tak akan menemukan kualitas ini. Maka aku mensyukuri segala hal yang telah terjadi.”*<sup>168</sup>

(Hlm. 33)

Adapun pada kutipan di bawah, penulis mengajak pembaca agar tetap berusaha melakukan hal terbaik dalam menjalani hidup, namun tak lupa juga untuk mensyukuri nikmat-Nya, karena Allah pasti mengetahui segala usaha hamba-Nya dan akan memberikan yang terbaik pula untuk hamba-Nya.

*“Biasa saja, tetapi tetap kejar yang terbaik, lakukan yang terbaik, syukuri segalanya. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”*<sup>169</sup>

(Hlm. 43)

Selain itu, juga disebutkan dalam kutipan berikut, dimana penulis mengingatkan agar tetap bersyukur dengan mimpi dan doa yang belum terkabul, karena dibalik itu akan terdapat keindahan yang Allah simpan.

*“Mari kita syukuri mimpi-mimpi yang tak tercapai. Sebab mimpi-mimpi yang tak tercapai itu adalah bagian dari doa-doa yang belum dikabulkan. Dan, di balik doa yang belum dikabulkan, ada keindahan yang tersimpan.”*<sup>170</sup>

(Hlm. 154)

Allah berfirman pada Q.S. Ibrāhīm: 7 berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat)*

<sup>168</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 33.

<sup>169</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 43.

<sup>170</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 154.

*kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”*<sup>171</sup>

Dari ayat tersebut dapat dimengerti bahwa Allah akan menambahkan nikmat terhadap orang-orang yang mau bersyukur, di sisi lain Allah akan memberikan azab-Nya yang begitu keras terhadap orang-orang yang kufur nikmat.

### 3) Bertaubat

Taubat dapat dimaknai sebagai kembalinya seseorang ke jalan Allah dengan memohon ampunan disertai rasa penyesalan mendalam atas segala dosa, maksiat yang telah diperbuat dan didukung dengan niat yang teguh untuk tidak mengulangnya kembali. Sebagaimana kutipan di bawah ini, penulis mengingatkan pembaca sudahkah bertaubat secara sungguh-sungguh dari segala maksiat yang pernah dilakukan.

*“Sudahkah kita bertaubat atas maksiat-maksiat yang kita lakukan? Dan, bila kita terjatuh dalam maksiat lagi, sudahkah kita bertaubat lagi dengan taubat yang sungguh-sungguh?”*<sup>172</sup>  
(Hlm. 156)

Dalam Q.S. Al-Māidah: 39 Allah berfirman:

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ  
*“Maka, siapa yang bertobat setelah melakukan kezaliman dan memperbaiki diri, sesungguhnya Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*<sup>173</sup>

Ayat tersebut menerangkan jika Allah adalah Maha Pengampun dan Maha Penyayang, sehingga bagi hamba-Nya yang

---

<sup>171</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20*, hlm. 354-355.

<sup>172</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 156.

<sup>173</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*, HLM. 153.

bertaubat dan memperbaiki diri setelah berbuat dosa sesungguhnya akan Allah terima taubatnya.

#### 4) Memilih Pekerjaan yang Halal

Salah satu wujud akhlak pada Allah adalah dengan memilih pekerjaan yang halal. Hal ini berkaitan dengan sikap seseorang untuk taat pada apa yang Allah perintahkan serta menjauhi apa yang Allah larang. Dalam kutipan di bawah ini, penulis mengingatkan pembaca untuk senantiasa memilih sesuatu yang halal, termasuk dalam pekerjaan agar rezeki yang diterima berkah.

*“Tetapi, ingat-ingat selalu: Pilihlah yang halal, pastikan benar-benar mana pekerjaan yang baik dan halal. Agar rezeki yang kamu terima berkah. Dan, supaya... hati ini juga tenang.”*<sup>174</sup>  
(Hlm. 131)

Dalam Q.S. Al-Mu'minūn: 51 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ  
*“Wahai para rasul, makanlah dari (makanan) yang baik-baik dan beramal salehlah. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>175</sup>

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan para Rasul (termasuk umatnya) agar memakan rezeki halal dan baik yang Allah karuniakan serta senantiasa berbuat kebajikan. Demikianlah perintah Allah yang harus dipatuhi karena Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan hamba-Nya.

#### 5) Tawakal

Tawakal dapat dimaknai sebagai bentuk berserah diri, menyerahkan segala urusan sepenuhnya kepada Allah. Tawakal meliputi 2 aspek penting yakni, berusaha dengan sungguh-sungguh dan percaya pada kehendak Allah. Tawakal tak berarti hanya pasrah

<sup>174</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 131.

<sup>175</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20*, hlm. 490.

pada kehendak Allah saja tanpa melakukan apapun, namun tawakal juga dibersamai dengan ikhtiar semaksimal mungkin dalam menghadapi atau mencapai suatu hal.

Bentuk tawakal sebagaimana ada pada buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* diceritakan oleh penulis dalam kutipan berikut:

*“Dan, kalau aku diterima di kampus itu dengan beasiswa, aku mungkin tak bisa menuliskan bab ini, memberikanmu sedikit pengalaman untuk dibagi. Menggantungkan hatiku kepada Allah, membiarkan Allah memberikan pilihan yang terbaik. Mudah diucapkan. Sulit dilaksanakan. Hati buat ini jadi berat. Tapi harus diusahakan.”*<sup>176</sup>

(Hlm. 145)

Kutipan di atas menjelaskan pengalaman penulis yang gagal diterima di sebuah kampus luar negeri melalui jalur beasiswa. Meskipun gagal, ternyata Allah memberikan pilihan yang tak terduga, yakni berkat kegigihannya, penulis dapat bekerja di perusahaan yang berlokasi tepat di tempat kampus tersebut berada. Maka dengan ini penulis dapat membagikan kisahnya pada para pembaca. Dalam kutipan tersebut penulis berpesan, meskipun terasa sulit, pembaca harus terus berusaha untuk bertawakal pada Allah.

Dalam ayat ke-3 Q.S Aṭ-Ṭalāq, Allah menyatakan bahwa Dia akan memberikan rezeki dari arah yang tak terduga, mencukupkan segala keperluan dan menuntaskan urusan hamba yang mau bertawakal pada-Nya, karena sesungguhnya Allah telah mengatur segala ketentuan pada tiap sesuatu.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

*“dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya*

---

<sup>176</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 145.

*Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”*<sup>177</sup>

## **b. Akhlak terhadap diri sendiri**

### 1) Bersabar

Sabar adalah salah satu sikap yang Allah sukai. Dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* ini, peneliti menemukan nilai pendidikan akhlak dalam bentuk kesabaran melalui pesan yang penulis sampaikan untuk para pembaca yang sedang menghadapi orang tua yang menuntut banyak hal. Seperti kutipan berikut:

*“Cara ini mungkin tak akan selalu berhasil. Namun, selalu iringi dengan kebaikan. Iringi dengan kebaikan. Dan, bersabarlah dengan kesabaran yang indah.”*<sup>178</sup>  
(Hlm. 80)

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mu'minūn: 111 yang menerangkan bahwa Allah akan memberikan balasan kemenangan berupa surga di hari akhir nanti terhadap orang-orang yang mampu bersabar menghadapi ujian-Nya:

إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَلَمْ تَكُنْ مِمَّنْ هُمُ الْفَائِزُونَ  
*“Sesungguhnya pada hari ini Aku memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka. Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang.”*<sup>179</sup>

### 2) Berikhtiar

Ikhtiar adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam meraih tujuannya, baik itu tujuan duniawi ataupun ukhrawi. Melalui kutipan-kutipan berikut ini, penulis memberikan motivasi terhadap pembaca agar senantiasa berusaha keras di jalan kebaikan.

*“Tidak, kamu harus berusaha keras, lebih banyak berdoa, dan tetap yakinn bahwa apa yang Allah beri selalu*

<sup>177</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20*, hlm. 823.

<sup>178</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 80.

<sup>179</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20*, hlm. 496.

*yang terbaik. Perjuangkan universitas negeri dengan jalur yang baik, tapi bukan untuk gengsi.”*<sup>180</sup>  
(Hlm. 13)

Dalam kutipan di atas, penulis berpesan untuk pembaca yang sedang mendambakan masuk ke universitas negeri agar tetap berusaha sungguh-sungguh di jalan yang baik, tak putus doa dan optimis Allah akan memberi yang terbaik.

*“Kamu tak boleh kalah. Semuanya harus berjuang. Dan, tak usah takut bagaimana selanjutnya. Kamu hanya perlu menjalaninya: berdoa dan berusaha. Dan, Allah yang menjamin segalanya. Case closed.”*<sup>181</sup>  
(Hlm. 13)

Kemudian kutipan di atas menerangkan bahwa semua orang perlu berjuang untuk menggapai cita-citanya tanpa perlu mengkhawatirkan apa yang akan terjadi di hari esok. Cukup senantiasa berdoa sekaligus berusaha, maka Allah yang akan menjamin segala urusan.

*“Karena, di balik keterpurukan, kita tetap berusaha sabar, kita tetap berusaha percaya, kita tetap berusaha baik, dan kita senantiasa memperbaiki diri. Kepada Allah yang Mahakuasa atas Segala Sesuatu. Dan, sungguh, Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena rahmat-Nya, Dia memasukanmu ke dalam surga yang abadi.”*<sup>182</sup>  
(Hlm. 222)

Dari kutipan di atas dapat dimengerti, apabila di dalam suatu kesulitan seorang hamba tetap berusaha untuk sabar, percaya, memperbaiki diri, dan berusaha terus berbuat baik, maka Allah akan memberikan surga sebagai imbalan dari usaha-usaha yang telah dilakukan di dunia.

---

<sup>180</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 13.

<sup>181</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 13.

<sup>182</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 222.

Dalam Q.S. An-Najm: 39-41 Allah menerangkan:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾  
سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

*“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna”*<sup>183</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya manusia hanya akan mendapatkan sesuatu apabila ia telah mengusahakannya, dan usaha-usaha tersebut suatu saat nanti akan Allah perlihatkan padanya serta akan Allah balas segala perbuatannya dengan balasan setimpal.

### 3) Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap yang perlu ditanamkan pada diri setiap muslim. Pantang menyerah berarti tidak berputus asa dengan segala tantangan, ujian ataupun kegagalan yang terjadi selama perjalanan menuju suatu tujuan. Allah Swt. menyukai orang-orang yang mau bersabar dan terus berusaha karena sesungguhnya Allah akan memberikan rezeki pada siapapun yang mau mengubah nasib dirinya.

Sikap pantang menyerah sebagaimana diungkapkan oleh penulis pada kutipan berikut:

*“Aku tidak terbangun dari tidurku, lalu tiba-tiba terilhami, ‘Aku akan menulis buku berjudul Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa!’ Tidak, tidak semudah itu. Aku juga pernah bingung harus menjadi apa. Aku harus mengalami gagal ini-itu dalam hidupku. Tetapi, aku tak mau menyerah. Aku terus mencoba ini-itu dalam hidupku.”*<sup>184</sup>  
(Hlm. 24)

<sup>183</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*, hlm. 775.

<sup>184</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 24.

Pada kutipan di atas, diterangkan bahwa penulis pernah mengalami situasi kebingungan perihal masa depannya dan menemui berbagai kegagalan dalam hidupnya, meskipun begitu ia tak berhenti mencoba banyak hal hingga pada akhirnya ia sampai pada titik dimana ia bisa berbagi kisah perjalanan hidupnya pada buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*.

Perintah Allah mengenai larangan berputus asa terdapat pada Q.S. Al-Hijr: 55

قَالُوا بِشْرُوكِ بِالْحَقِّ فَلَا تُكْفِرْ مِنَ الْفٰطِرِينَ

*“Mereka menjawab, ‘Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar. Maka, janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa.’”*<sup>185</sup>

### c. Akhlak terhadap sesama manusia

#### 1) Berbakti pada Orang tua

Orang tua merupakan figur yang dimuliakan dalam Islam sekaligus orang yang paling dekat dengan kehidupan seorang anak. Berbakti pada orang tua atau *birrul walidain*, merupakan salah satu kewajiban seorang anak yang ditekankan dalam Islam.

*“Sadarkah kamu, orangtua tidak pernah butuh prestasi-prestasi kita di dunia yang fana ini. Memang, itu akan membuat orangtua senang dan bangga. Namun, itu cuma kebutuhan sekunder. Atau, mungkin tidak sama sekali. Orangtua lebih butuh seorang anak; yang mendengar, yang menolong, yang berbakti.”*<sup>186</sup>  
(Hlm. 76)

Kutipan di atas menerangkan bahwa sebenarnya orang tua membutuhkan seorang anak yang berbakti. Pencapaian anak tentu akan membuat orang tua bahagia, namun itu bukan hal yang utama. Terlebih pada saat orang tua sudah semakin tua, mereka

<sup>185</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20*, hlm. 368.

<sup>186</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 76.

membutuhkan anak yang mau membantu, mendengar, dan melayani.

Adapun pada kutipan lain:

*“Dan, pada dasarnya orangtua mencintai anak yang berusaha berbakti. Kita akan jatuh hati pada orang-orang yang berbuat baik kepada kita. Bagaimana dengan orangtua yang melahirkan kita?”*<sup>187</sup>

(Hlm. 79)

Kutipan di atas berkonteks pada pembaca yang Tengah memperbaiki hubungan dengan kedua orang tua. Diterangkan bahwa pada umumnya manusia akan senang terhadap orang yang mau berbuat baik padanya. Terlebih bila perbuatan baik tersebut dilakukan pada kedua orang tua. Tentu saja akan membuat mereka bahagia. Dan tentulah membahagiakan orang tua termasuk hal yang Allah dan Rasul-Nya sukai.

Selanjutnya pada kutipan berikut:

*“Tetaplah berbuat baik semampumu, dengan mengingat bahwa ini adalah perintah dari Allah, Tuhan yang telah menciptakanmu dan memberikanmu penghidupan yang baik sampai hari ini. Mudah-mudahan, dengan mengingat Allah, saat berbuat baik kepada kedua orangtuamu, dengan mengharapkan pahala baik dari-Nya, Allah memberimu balasan yang baik.”*<sup>188</sup>

(Hlm. 80)

Kutipan di atas menerangkan, berbakti terhadap kedua orang tua termasuk salah satu hal yang Allah perintahkan, oleh sebab itu penulis mengingatkan pembaca agar terus berusaha berbuat baik terhadap orang tua.

Sebagaimana firman Allah pada Q.S. Luqmān: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

*“Dan Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam*

<sup>187</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 79.

<sup>188</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 80.

*dua tahun. (Wasiat kami.) 'Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.' Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.'<sup>189</sup>*

Ayat di atas menerangkan bahwasanya manusia diperintahkan oleh Allah untuk berbakti terhadap kedua orang tuanya, kepada ibunya yang telah mengandung dan menyusunya. Oleh sebab itu, bersyukurlah manusia kepada Allah dan berbaktilah pada kedua orang tuanya. Dan hanya kepada-Nya lah semua manusia akan kembali.

## 2) Memaafkan

Memaafkan adalah sikap terpuji yang disukai oleh Allah. Memaafkan berarti mengikhlaskan dengan menghilangkan rasa dendam terhadap orang yang berbuat kesalahan. Sikap memaafkan sebagaimana terdapat pada buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* berikut:

*“Pada akhirnya semua akan berlalu dan terbalas. Dan, memaafkan selalu jadi pilihan yang terbaik. Dan, mudah-mudahan, orang-orang yang memaafkan mendapat balasan yang lebih baik lagi.”<sup>190</sup>*

(Hlm. 60)

Dari kutipan di atas, penulis mengungkapkan untuk memilih memaafkan orang-orang yang melakukan *bullying* terhadapnya dan yang telah merendahnya dengan harapan siapa saja yang mau memaafkan akan diberi balasan yang lebih baik.

Dalam Q.S. Asy-Syūrā: 40 Allah menyebutkan Dia tidak suka terhadap siapa yang berbuat kezaliman dan sebuah keburukan akan dibalas keburukan pula. Sedangkan bagi orang yang mau memaafkan serta berbuat baik akan Allah berikan ganjarannya.

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

*“Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada*

<sup>189</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*, hlm. 593-594.

<sup>190</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 60.

*orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang zalim.”*<sup>191</sup>

### 3) Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap menghargai orang lain tanpa memandang kondisi apapun tentangnya. Rendah hati juga dapat bermakna tidak sombong dan tidak merasa lebih sempurna dari orang lain. Hal itu sebagaimana pesan pada kutipan berikut:

*“Lalu, nanti, setelah resign, jangan merasa lebih baik dari teman-temanmu yang masih berada di pekerjaan lamamu itu. Jangan lupa, merasa diri lebih suci juga merupakan sebuah kesalahan. Kita tak pernah tahu akhir kisah seseorang. Kita bahkan tak tahu akhir dari diri kita. Jadi, tetaplah merendah.”*<sup>192</sup>

(Hlm. 214)

Kutipan di atas berkenaan dengan situasi pembaca yang akan mengundurkan diri dari pekerjaan yang mengandung mudarat. Sehingga penulis berpesan untuk tetap merendah dan tak boleh merasa lebih baik maupun lebih suci dari orang lain.

Sikap rendah hati disebutkan salah satunya dalam Q.S. Al-Furqān: 63 berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

*“Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, ‘Salam.’”*<sup>193</sup>

Ayat di atas menunjukkan, hamba Allah adalah mereka yang mau bersikap rendah hati, yang apabila dihina oleh orang lain mereka akan tetap membalas dengan ucapan yang baik.

---

<sup>191</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*, hlm. 709.

<sup>192</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 214.

<sup>193</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20*, hlm. 520.

4) Tidak mengambil hak orang lain

Dalam Islam, salah satu perbuatan yang dilarang yakni mengambil hak orang lain. Hal tersebut merupakan sebuah perilaku tercela yang akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat.

Dalam kutipan berikut disebutkan:

*“Keputusan baik ini jangan malah sampai menyusahkan orang-orang disekitarmu. But, you, please, keep on the right track; sekali lagi, tanpa berusaha mengurangi atau merebut hak seseorang.”*<sup>194</sup>

(Hlm. 214)

Pada kutipan di atas diterangkan apabila pembaca sedang mencari pekerjaan atau memulai usaha, hendaknya jangan sampai menyulitkan atau merebut hak dari orang lain. Dan dalam mengambil keputusan harus selalu berada pada koridor yang benar, yakni dengan tidak melanggar aturan agama.

Allah Swt. melarang hamba-Nya untuk mengambil hak orang lain sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah: 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

*“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil...”*<sup>195</sup>

**Tabel 2**

**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin  
Aspek Nilai Pendidikan Akhlak**

Nomor	Nilai Akhlak	Kutipan Buku	Keterangan
1.	<i>Husnuzan</i> pada Allah	– “Selama ini, aku selalu mengedepankan prinsip agama, masa Allah nggak menolongku?”	– HR. Bukhari No. 6951

<sup>194</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 214.

<sup>195</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*, hlm. 38.

		<p>Allah pasti menolongku.” (Hlm. 136)</p> <p>– “Gagal total. Tabungan nyaris habis. Namun, selalu kuhibur hatiku, ‘Allah pasti beri balasan yang lebih baik. Allah pasti beri balasan yang lebih baik. Janji Allah benar. Janji Allah benar.’” (Hlm. 137)</p> <p>– “Aku berusaha berprasangka baik kepada Allah karena aku selalu berusaha berpegang teguh pada beberapa hadis sahih yang menyatakan, ‘Aku sesuai prasangka hamba-Ku.’” (Hlm. 144)</p> <p>– “<i>Life’s been tough</i>, tetapi kita masih punya doa. Dan, sungguh, Allah senantiasa memperkenankan doa hamba-hamba-Nya dengan cara yang paling baik.” (Hlm. 190)</p>	
--	--	--	--

2.	Bersyukur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Aku memang cuma lulusan universitas swasta, tetapi aku mensyukurinya dan bahagia.” (Hlm. 12)</li> <li>- “Maksudku, jika aku menjadi mahasiswa yang senantiasa mengeluh karena salah jurusan; jika aku menjadi mahasiswa yang malas belajar karena ini tak sesuai minatku; jika aku tak sungguh-sungguh belajar di masa kuliahku; aku tak akan pernah menemukan pemikiran ini. Aku tak akan bisa menuliskan ini untukmu semua. Aku tak akan menemukan kualitas ini. Maka aku mensyukuri segala hal yang telah terjadi.” (Hlm. 33)</li> <li>- “Biasa saja, tetapi tetap kejar yang terbaik, lakukan yang terbaik, syukuri segalanya. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalil Q.S. Ibrāhīm: 7</li> </ul>
----	-----------	--	---

		<p>Mahabijaksana.” (Hlm. 43)</p> <p>– “Mari kita syukuri mimpi-mimpi yang tak tercapai. Sebab mimpi-mimpi yang tak tercapai itu adalah bagian dari doa-doa yang belum dikabulkan. Dan, di balik doa yang belum dikabulkan, ada keindahan yang tersimpan.” (Hlm. 154)</p>	
3.	Bertaubat	<p>– “Sudahkah kita bertaubat atas maksiat-maksiat yang kita lakukan? Dan, bila kita terjatuh dalam maksiat lagi, sudahkah kita bertaubat lagi dengan taubat yang sungguh-sungguh?” (Hlm. 156)</p>	<p>– Dalil Q.S. Al-Mā'idah: 39</p>
4.	Memilih Pekerjaan yang Halal	<p>– “Tetapi, ingat-ingat selalu: Pilihlah yang halal, pastikan benar-benar mana pekerjaan yang baik dan halal. Agar rezeki yang kamu terima berkah. Dan,</p>	<p>– Q.S. Al-Mu'minūn: 51</p>

		supaya... hati ini juga tenang.” (Hlm. 131)	
5.	Tawakal	– “Dan, kalau aku diterima di kampus itu dengan beasiswa, aku mungkin tak bisa menuliskan bab ini, memberikanmu sedikit pengalaman untuk dibagi. Menggantungkan hatiku kepada Allah, membiarkan Allah memberikan pilihan yang terbaik.” (Hlm. 145)	– Dalil Q.S. Aṭ-Ṭalāq: 3
6.	Bersabar	– “Cara ini mungkin tak akan selalu berhasil. Namun, selalu iringi dengan kebaikan. Iringi dengan kebaikan. Dan, bersabarlah dengan kesabaran yang indah.” (Hlm. 80)	– Dalil Q.S. Al-Mu’minun: 111
7.	Berikhtiar	– “Tidak, kamu harus berusaha keras, lebih banyak berdoa, dan tetap yakin bahwa apa yang Allah beri selalu yang terbaik. Perjuangkan universitas negeri	– Dalil Q.S. An-Najm: 39-41

		<p>dengan jalur yang baik, tapi bukan untuk gengsi.” (Hlm. 13)</p> <p>– “Kamu tak boleh kalah. Semuanya harus berjuang. Dan, tak usah takut bagaimana selanjutnya. Kamu hanya perlu menjalaninya: berdoa dan berusaha. Dan, Allah yang menjamin segalanya. <i>Case closed.</i>” (Hlm. 13)</p> <p>– “Karena, di balik keterpurukan, kita tetap berusaha sabar, kita tetap berusaha percaya, kita tetap berusaha baik, dan kita senantiasa memperbaiki diri. Kepada Allah yang Mahakuasa atas Segala Sesuatu. Dan, sungguh, Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena rahmat-Nya, Dia memasukanmu ke dalam surga yang abadi.” (Hlm. 222)</p>	
--	--	--	--

8.	Pantang menyerah	<p>– “Aku tidak terbangun dari tidurku, lalu tiba-tiba terilhami, ‘Aku akan menulis buku berjudul Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa!’ Tidak, tidak semudah itu. Aku juga pernah bingung harus menjadi apa. Aku harus mengalami gagal ini-itu dalam hidupku. Tetapi, aku tak mau menyerah. Aku terus mencoba ini-itu dalam hidupku.” (Hlm. 24)</p>	<p>– Dalil Q.S. Al-Hijr: 55</p>
9.	Berbakti pada orang tua	<p>– “Sadarkah kamu, orangtua tidak pernah butuh prestasi-prestasi kita di dunia yang fana ini. Memang, itu akan membuat orangtua senang dan bangga. Namun, itu cuma kebutuhan sekunder. Atau, mungkin tidak sama sekali. Orangtua lebih butuh seorang anak; yang mendengar, yang menolong, yang berbakti.” (Hlm. 76)</p>	<p>– Dalil Q.S. Luqmān: 14</p>

		<p>- “Dan, pada dasarnya orangtua mencintai anak yang berusaha berbakti. Kita akan jatuh hati pada orang-orang yang berbuat baik kepada kita. Bagaimana dengan orangtua yang melahirkan kita?” (Hlm. 79)</p> <p>- “Tetaplah berbuat baik semampumu, dengan mengingat bahwa ini adalah perintah dari Allah, Tuhan yang telah menciptakanmu dan memberikanmu penghidupan yang baik sampai hari ini. Mudah-mudahan, dengan mengingat Allah, saat berbuat baik kepada kedua orangtuamu, dengan mengharapkan pahala baik dari-Nya, Allah memberimu balasan yang baik.” (Hlm. 80)</p>	
--	--	---	--

10.	Memaafkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Dan, memaafkan selalu jadi pilihan yang terbaik. Dan, mudah-mudahan, orang-orang yang memaafkan mendapat balasan yang lebih baik lagi.” (Hlm. 60)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalil Q.S. Asy-Syūrā: 40</li> </ul>
11.	Rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Lalu, nanti, setelah resign, jangan merasa lebih baik dari teman-temanmu yang masih berada di pekerjaan lamamu itu. Jangan lupa, merasa diri lebih suci juga merupakan sebuah kesalahan. Kita tak pernah tahu akhir kisah seseorang. Kita bahkan takt ahu akhir dari diri kita. Jadi, tetaplah merendah.” (Hlm. 214)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalil Q.S. Al-Furqān: 63</li> </ul>
12.	Tidak mengambil hak orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Keputusan baik ini jangan malah sampai menyusahkan orang-orang disekitarmu. <i>But, you, please, keep on the right track</i>; sekali lagi, tanpa berusaha mengurangi atau merebut hak seseorang.”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalil Q.S. Al-Baqarah: 188</li> </ul>

### 3. Nilai Pendidikan Ibadah

#### a. Ibadah *Maḥḍah*

##### 1) Shalat

Shalat merupakan ibadah yang sangat penting kedudukannya karena shalat adalah rukun Islam kedua setelah syahadat. Pada hakikatnya, dalam Islam shalat adalah tiang agama, suatu pondasi utama yang menghubungkan langsung seorang hamba kepada Allah. Dalam kutipan di bawah ini diceritakan seorang ayah yang berpesan pada anaknya yang hendak pergi merantau untuk tidak meninggalkan shalat. Karena dengan terjaganya shalat maka akan menjaga juga yang melaksanakan.

*“Saya ingin bicara itu semua, tetapi lidah saya terlalu kelu. Jadi, saya cuma bisa bilang, ‘Jangan tinggalkan salat.’ Mudah-mudahan dengan menjaga salat; dengan niat yang ikhlas dan tata cara yang sesuai; kamu ikut terjaga.”*<sup>196</sup>  
(Hlm. 117)

Allah berfirman dalam Q.S. Al-‘Ankabūt: 45 tentang urgensi shalat

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ  
*“Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>197</sup>

#### b. Ibadah *Ghairu Maḥḍah*

##### 1) Berdoa

Berdoa adalah sebuah ibadah dengan cara memohon, berbicara pada Allah dengan penuh kerendahan hati dan

<sup>196</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 117.

<sup>197</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*, hlm. 578.

kesungguhan agar diberikan petunjuk, rahmat, dan pertolongan dari-Nya. Berdoa menjadi wujud tanda bahwa hanya kepada Allah-lah seorang hamba bergantung dan memohon segalanya. Pada kutipan-kutipan buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* berikut ini, penulis banyak membawa pembaca untuk tidak lupa berdoa dan memohon pertolongan dari Allah.

*“Sudahkah kamu yakin ini pilihan yang terbaik? Dan, yang terpenting dari semua itu, sudahkah kamu berdoa kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta, yang menciptakan kita semua, yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana—sudahkah kamu berdoa supaya diberi pilihan terbaik?”*<sup>198</sup>  
(Hlm. 17)

Pada kutipan tersebut penulis mengingatkan pembaca yang sedang ada pada situasi dihadapkan sebuah pilihan-pilihan besar, maka hendaknya berdoa terlebih dahulu pada sang Pencipta agar nantinya diberi pilihan terbaik menurut Allah. Kemudian disebutkan pula pada kutipan berikut:

*“Tentu, usaha kita hanya akan jadi usaha jika kita tak berdoa kepada Tuhan yang Maha Membolak-balikan Hati. Berdoalah kepada-Nya agar semua membaik.”*<sup>199</sup>  
(Hlm. 79)

Kutipan tersebut menerangkan bahwa sebuah usaha akan menjadi sia-sia apabila tidak diikuti dengan doa. Berdoa penting dilakukan karena itu merupakan cara seorang manusia yang lemah memohon pertolongan pada Allah. Oleh sebab itu dengan berdoa berarti meminta pada Allah agar diberikan hal yang baik.

Adapun dalam kutipan lain:

*“Jadi, langkah paling pertama dan yang paling baik adalah memohon kepada Allah semata untuk ditunjukkan jalan yang lurus. Sungguh-sungguhlah dalam berdoa.”*<sup>200</sup>  
(Hlm. 214)

---

<sup>198</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 17.

<sup>199</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 79.

<sup>200</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 214.

Kutipan tersebut berkenaan dengan penulis yang mengingatkan pembaca untuk mempertimbangkan hukum halal-haram suatu pekerjaan, dibersamai dengan langkah awal berdoa dan memohon untuk ditunjukkan jalan yang benar oleh Allah.

Kemudian pada kutipan di bawah ini

*“Maka, pertama, sebelum memulai pencarianmu, berdoalah kepada Allah yang Mahakuasa atas Segala Sesuatu, yang Menciptakan langit dan bumi dan apa pun di antara keduanya, yang mengatur alam semesta sekomples, semenakjubkan, sesempurna ini. Berdoalah kepada-Nya agar diberi jalan yang lurus.”*<sup>201</sup>  
(Hlm. 220)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebelum memulai sesuatu dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu kepada Penguasa langit dan bumi agar dibukakan jalan yang lurus.

Perintah untuk berdo'a tercantum dalam Q.S. Gāfir: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*“Dan Tuhanmu berfirman, ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.’”*<sup>202</sup>

Dari ayat tersebut dimengerti bahwa Allah senantiasa mempersilahkan makhluknya untuk berdoa. Bedoa adalah wujud ketergantungan seorang hamba pada Allah, dan bagi siapa saja orang yang sombong terhadap-Nya akan masuk ke dalam neraka jahanam.

## 2) Bersedekah

Sedekah adalah salah satu ibadah yang Islam anjurkan. Sedekah berarti memberikan sebagian apa yang dimiliki pada orang lain yang diniatkan ikhlas karena Allah tanpa mengharapkan

<sup>201</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 220.

<sup>202</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*, hlm. 689.

imbangan dari orang lain. Bentuk sedekah dapat berupa materi, tenaga, atau bahkan senyum. Dengan bersedekah dapat membersihkan dosa-dosa, sedekah tidak akan membuat harta yang dimiliki berkurang, justru dengan bersedekah menjadikan harta berkah dan menarik rezeki tambahan dari Allah.

*“Setiap kali kamu merasa uangmu semakin berkurang, bodo amatlah, tarik uangmu, bersedekahlah. Tunaikan hak-hak yang perlu ditunaikan dari uang itu. Jangan biarkan uang itu jadi raja di rekeningmu.”*<sup>203</sup>

(Hlm. 168)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa manusia tidak boleh dikontrol oleh uang, namun manusia lah yang harus bisa mengontrol uang tersebut, melepaskan sebagian uang yang dimiliki untuk kebaikan. Karena dengan memberi secara ikhlas tidak akan membuat pemberinya kekurangan. Bahkan Allah akan memberi keberkahan dan menambah rezeki orang yang mau bersedekah.

Sebagaimana dalam Q.S. āli-‘Imrān: 92 umat muslim diajak untuk melepaskan sebagian harta yang dicintai sebagai wujud ketaatan pada Allah.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.”*<sup>204</sup>

---

<sup>203</sup> Syahrin, *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*, hlm. 168.

<sup>204</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*, hlm. 82.

**Tabel 3**  
**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin**  
**Aspek Nilai Pendidikan Ibadah**

Nomor	Nilai Ibadah	Kutipan Buku	Keterangan
1.	Ibadah <i>Maḥḍah</i> Shalat	– “Saya ingin bicara itu semua, tetapi lidah saya terlalu kelu. Jadi, saya cuma bisa bilang, ‘Jangan tinggalkan salat.’ Mudah-mudahan dengan menjaga salat; dengan niat yang ikhlas dan tata cara yang sesuai; kamu ikut terjaga.” (Hlm. 117)	– Dalil Q.S. Al-‘Ankabūt: 45
2.	Ibadah <i>Ghairu Maḥḍah</i> Berdoa	– “Sudahkah kamu yakin ini pilihan yang terbaik? Dan, yang terpenting dari semua itu, sudahkah kamu berdoa kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta, yang menciptakan kita semua, yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana— sudahkah kamu berdoa	– Dalil Q.S. Gāfir: 60

		<p>supaya diberi pilihan terbaik?” (Hlm. 17)</p> <p>– “Tentu, usaha kita hanya akan jadi usaha jika kita tak berdoa kepada Tuhan yang Maha Membolak-balikan Hati. Berdoalah kepada-Nya agar semua membaik.” (Hlm. 79)</p> <p>– “Jadi, langkah paling pertama dan yang paling baik adalah memohon kepada Allah semata untuk ditunjukkan jalan yang lurus. Sungguh-sungguhlah dalam berdoa.” (Hlm. 214)</p> <p>– “Maka, pertama, sebelum memulai pencarianmu, berdoalah kepada Allah yang Mahakuasa atas Segala Sesuatu, yang Menciptakan langit dan bumi dan apa pun di antara keduanya, yang mengatur alam semesta</p>	
--	--	--	--

		sekompleks, semenakjubkan, sesempurna ini. Berdoalah kepada-Nya agar diberi jalan yang lurus.” (Hlm. 220)	
3.	Bersedekah	– “Setiap kali kamu merasa uangmu semakin berkurang, bodo amatlah, tarik uangmu, bersedekahlah. Tunaikan hak-hak yang perlu ditunaikan dari uang itu. Jangan biarkan uang itu jadi raja di rekeningmu.” (Hlm. 168)	– Dalil Q.S. āli- ‘Imrān: 92

### **B. Implementasi Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* Karya Alvi Syahrin dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memberikan pemahaman, pengajaran, dan penanaman mengenai ajaran Islam serta nilai-nilai moral yang baik.<sup>205</sup> Tujuan pembelajaran ini untuk mencetak generasi dengan kepribadian baik yang dapat memahami sekaligus menjalankan nilai-nilai ajaran Islam dalam keseharian. Pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan dalam iman,

<sup>205</sup> Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.”, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.”, hlm. 208.

takwa, dan penerapan hasil pendidikan yang didapat, sehingga dapat menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dengan bijaksana.<sup>206</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pendidik perlu merancang desain pembelajaran yang efektif agar dapat mempermudah proses pencapaian tujuan tersebut. Dalam merancang desain pembelajaran, pendidik memerlukan ketepatan dan kreativitas termasuk dalam menentukan media pembelajaran pada modul ajar. Media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Salah satu media tersebut adalah buku dengan topik motivasi islami.

Dalam penelitian ini, buku nonfiksi dengan topik *self-improvement* islami digunakan sebagai media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan harapan dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Buku yang peneliti gunakan yaitu *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*, diharapkan dapat membantu pendidik mewujudkan proses pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Khususnya peserta didik pada jenjang menengah atas yang dianggap telah mampu bernalar dengan baik. Melalui buku tersebut, peserta didik dapat memperdalam pengetahuannya akan nilai-nilai pendidikan Islam serta diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan perubahan diri ke arah yang baik.

Implementasi dari buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* dalam penelitian ini berbentuk modul ajar yang berisi beberapa komponen. Modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran pada fase E, pada materi “Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja” dengan salah satu media pembelajarannya menggunakan buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*. Tujuan pembelajaran dari materi tersebut salah satunya adalah peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari serta meyakini bahwa

---

<sup>206</sup> Husaini, “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif.”, hlm. 121

Islam memerintahkan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* memiliki keterkaitan dengan materi tersebut karena mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dengan menggunakan buku tersebut sebagai media pembelajaran, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya pun dapat tersampaikan. Adapun yang dimaksud implementasi buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* tergambar dalam bentuk modul ajar sebagaimana tertera pada lampiran 2.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis serta pembahasan akan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin serta implementasinya dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin peneliti menemukan 22 macam nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut terbagi menjadi tiga, yakni:

- a. Nilai Pendidikan Akidah

Terdapat 9 kutipan nilai pendidikan akidah yang peneliti temukan, nilai tersebut mencakup 5 aspek, yakni; 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, 3) Iman kepada kitab Allah, 4) Iman kepada hari akhir, 5) Iman kepada qada dan qadar.

- b. Nilai Pendidikan Akhlak

Terdapat 22 kutipan nilai pendidikan akhlak yang peneliti temukan, nilai tersebut mencakup 12 aspek, yaitu; 1) *Husnuzan* pada Allah, 2) Bersyukur 3) Bertaubat, 4) Memilih pekerjaan yang halal, 5) Tawakal, 6) Bersabar, 7) Berikhtiar, 8) Pantang menyerah, 9) Berbakti pada orang tua, 10) Memaafkan, 11) Rendah hati, dan 12) Tidak mengambil hak orang lain.

- c. Nilai Pendidikan Ibadah

Terdapat 6 kutipan nilai pendidikan ibadah yang peneliti temukan, nilai tersebut mencakup 3 aspek, yaitu; 1) Ibadah *maḥḍah* shalat, 2) Ibadah *ghairu maḥḍah* berdoa, 3) Ibadah *ghairu maḥḍah* bersedekah.

2. Implementasi buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni dengan menyusun desain pembelajaran dalam bentuk modul ajar dengan menggunakan buku tersebut sebagai media pembelajaran pada tingkat SMA/SMK kelas X, melalui materi “Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja”, sehingga dengan ini nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* dapat tersampaikan pula.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan ini peneliti menyarankan beberapa hal, yakni:

1. Bagi pendidik maupun guru mata pelajaran rumpun Islam dapat menambah referensi bacaan peserta didik dan menjadikan buku yang bernilai islami sebagai media ajar menyesuaikan dengan materi pembelajaran.
2. Bagi pihak perpustakaan dan sekolah dapat memfasilitasi pengadaan buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* sebagai rekomendasi bacaan motivasi islami.
3. Bagi orang tua dapat mendidik anak dan membangun lingkungan keluarga yang menerapkan nilai-nilai islami sebagai upaya untuk memberikan bekal kehidupan beragama dan bermasyarakat yang baik terhadap anak.
4. Bagi pembaca dapat mengambil hikmah dan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagaimana termuat pada buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* dalam keseharian.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam variabel yang belum dibahas secara detail, serta menambah efektivitas implementasi buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* karya Alvi Syahrin dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, and Teguh Prastiyo. "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>.
- Admin. "Alvi Syahrin." Penerbit Bukune, 2012. <https://bukune.com/alvi-syahrin/>.
- Anarta, Fikri, Rizki Muhammad Fauzi, Suci Rahmadhani, and Meilanny Budiarti Santoso. "Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2022): 485. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834>.
- Andriani, Ai, Nanang Hanafiah, and Marwan Setiawan. "Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Kabupaten Garut." *Tanzhimuna* 1, no. 2 (2021): 14–31. <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/101>.
- AS, Ambarini, and Nazla Maharani Umayu. *Semiotika Teori Dan Aplikasinya Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012.
- Asbar, Agus Setiawan, Andi Muhammad. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101. <https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/7>.
- Ayatullah, Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Azis, A. Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2019. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf).
- Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus. "No Title." Online, n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>.
- Busthomi, Yazidul. "Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq)." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 70–86. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*. Laksita Indonesia, 2019.
- Daimah, Meilinda Putri, Nilam Ludyra Azzahra, Nurul Huda, and Syafi'ul Anam. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah." *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–14. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Mapendis/article/view/592%0A>.

- Dalimunthe, Dewi Shara, and Isda Pohan. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Daradjat, dkk, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 15th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Datadikdasmen. "Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SMA SMK," 2022. <https://www.datadikdasmen.com/2022/07/modul-ajar-ikm-sma-smk.html>.
- Dosen PAI Universitas Lampung, Tim. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11306>.
- Fariha, Fatharani. "Keutamaan Menuntut Ilmu Agama." Muslimah.or.id, 2024. <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html>.
- Fasya, Zaini. *Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi*. Kediri: IAI Tribakti Press, 2021. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/25279>.
- Fatmela, Cut Reva, Israwati, Rahmi, and Rosmiati. "Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)* 6, no. 3 (2021): 1–11. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/18453>.
- Febrianto, Arip. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UPY Press, 2021. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/3253>.
- Firdaus, Fauzan Akmal, and Husni Husni. "Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2021): 83. <https://doi.org/10.36667/ta.v15i1.703>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90. <https://doi.org/10.17509/ta.v17i2.43562>.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry - Banda Aceh, 2019. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/11641/>.
- "Hadits Shahih Al-Bukhari No. 6951 - Kitab Tauhid," n.d. <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/6951>.
- Hambal, Muhammad. "Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim." *Tadarus* 9, no. 1 (2020): 22–38. <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5462>.
- Husaini, H. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai

- Perspektif.” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 114–26. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/525>.
- Imansyah, Nisrina Roihanah Zakiyah Nur, Dadan F. Ramdhan, Inne Marthyane Pratiwi. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Buku The Great Prophet Muhammad Untuk Pembelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022): 778–83. <https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1115>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- . *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11--20*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- . *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Jamaluddin, Dindin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2022. <https://digilib.uinsgd.ac.id/60190/>.
- Jannati, Naily. “Resensi Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa.” DETaK USK, 2024. <https://detakusk.com/resensi/resensi-novel-jika-kita-tak-pernah-jadi-apa-apa>.
- Kemendikbudristek BSKAP. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase A-Fase F*, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/capaian-pembelajaran#filter-cp>.
- Khabibah, Umi. “Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.” IAIN Purwokerto, 2021. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/11454>.
- Kurniawan, Indra, Agus Wahyuddin, and Yati Nurhayati. “Implementasi Customer Relationship Management Pada Penjualan Di Koperasi Mawar Garawangi.” *Nuansa Informatika* 10, no. 2 (2016): 1–9. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom/article/view/996/700>.
- Kurniawati, Weni. “Desain Perencanaan Pembelajaran.” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 1–10. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>.
- Lailatut Tarwiyah, Hanik. “Pengaruh Religiusitas Dalam Membangun Self-Awareness Pada Remaja: Literature Review.” *Jurnal Psimawa* 5, no. 2 (2022): 79–85. <https://doi.org/10.36761/jp.v5i2.2112>.
- Mahmudi, Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama*

- Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Marbun, Purim. “Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19.” *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)* 12, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.22303/csrid.12.2.2020.129-142>.
- Matsania, Sab’ati Mela, and Makhful Makhful. “Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Ibadah Oleh Guru PAI Pada Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.” *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9 (2022): 58–62. <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.651>.
- Muhajir Ansori, Raden Ahmad. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.” *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–32. [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84).
- Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā’iz Al -‘Uṣfūriyyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–30. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2004>.
- Nandy. “Review Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa,” 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/review-buku-jika-kita-tak-pernah-jadi-apa-apa/>.
- Nasrul Umam. “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 68–78. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.
- Ningsih, Euis. “Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa, Memotret Kegagalan Manusia.” Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, 2024. <https://www.rri.co.id/hiburan/724640/jika-kita-tak-pernah-jadi-apa-apa-memotret-kegagalan-manusia>.
- Nur Rofiq, Achmad. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifa’i.” UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/14215>.
- Nurchayono, Supriyanto, and Endang Sri Sumartini. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015.
- Olfah, Hamida. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat.” *EDUCATION JOURNAL: General and Specific Research* 1, no. 1 (2021). <https://www.adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/321>.
- Patoni, Achmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022. <https://repository.penerbiteuraka.com/publications/409848/ilmu-pendidikan-islam#cite>.
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia, 2003. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_)

nomor020.pdf.

- Permana, Dino Yudia, and Fadriati Fadriati. "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah." *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 665–72. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.
- Pramusti, Sekar Arum. "Analisis Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwatan Bumi Di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/25667>.
- Prasetianingtyas, Hani. "Nilai-Nilai Spiritual Dalam Buku Secrets Of Divine Love Karya A. Helwa Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran PAI." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/21866>.
- Pulungan, M. Asymar A. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247–56.
- Putrawangsa, Susilahudin. *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta (Rekarta), 2018.
- Putri, Amelia Riskita. "Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa Karya Alvi Syahrin." Orami, 2024. <https://www.orami.co.id/magazine/jika-kita-tak-pernah-jadi-apa-apa>.
- Putri, Ananda, Yuliharti, and Yanti. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan." *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2020): 19–31. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/13341>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>.
- Rambe, Uqbatul Khair. "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.
- RI, Kemendikbudristek. "Komponen Modul Ajar," 2022. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>.
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016. <https://idr.uin-antasari.ac.id/6955/>.
- Riza, Safrur, and Barrulwalidin Barrulwalidin. "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran." *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education* 1, no. 2

- (2023): 120–31. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157>.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press, 2020.
- . *PENGANTAR HUKUM ISLAM: Dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Roqib, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purwokerto: LKiS, Pesma An Najah Press, 2021.
- Safitri, Raditia Intan, Sarjuni, and Mohammad Farhan. “Efektivitas Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Terhadap Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik.” *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 2, 2019, 187–96. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8130>.
- Safrihsyah. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*. Banda Aceh: Naskah Aceh dan Ar-RaniryPress, 2013. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12147>.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Jannah Erisya, and Juanda Juanda. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>.
- Septiana, Nila Zaimatus. “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19.” *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 8, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15632>.
- Sequeira, A. H. “Introduction to Concepts of Geometry.” *National Institute of Technology Karnataka*, 2012, 1–6. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2150166>.
- Siswanto. *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: Pena Salsabila, 2015. [http://repository.iainmadura.ac.id/12/1/Buku Pendidikan Islam dalam Dialektika Kehidupan.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/12/1/Buku_Pendidikan_Islam_dalam_Dialektika_Kehidupan.pdf).
- Sofyan, Muhammad, Arif Nursihah, and Hamdan Hambali. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Adzra’ Jakarta Karya Najib Kailani.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 120–41. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.13393>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam: Memperkuat Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Edited by Rose KR. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sujana, I. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2020.

- Sultan, Ahmadi. "Belajar Dari Kasus Bullying Di Batam, Orangtua Harus Awasi Pergaulan Anak." PT Batam Multimedia Korporindo, 2024. <https://metro.batampos.co.id/belajar-dari-kasus-bullying-di-batam-orangtua-harus-awasi-pergaulan-anak/>.
- Supriyadi, M., A. Rahman, and L. Hakim. "Desain Sistem Pembelajaran Dan Desain Pesan Dalam Program Atau Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab." *ICIS: International Conference on Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 128–38. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/77>.
- Sutikno, M Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Syahrin, Alvi. *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*. 1st ed. Jakarta: Gagasmedia, 2019.
- Taufik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Edited by Suwari. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Umi, Zulfa. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: IHYA MEDIA, 2019. <https://repository.unugha.ac.id/1101/>.
- Wahyudi, Nur Eko, and Muhammad Ali. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Hasan Langgulang." *Suhuf* 34, no. 2 (2022): 167–79. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v34i2.20953>.
- Wekke, dkk, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019.
- Yusuf, M. Isa. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 177)." *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 10, no. 1 (2021): 73–89. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/10638>.
- Yusuf, Muhammad, Muzdalifah, Mujaddidah Alwi, and Battiar. "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam." *Bacaka* 2, no. 1 (2022): 74–80. <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/76>.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, and A Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/8789>.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh modul ajar PAI dan Budi Pekerti

Kode: ISLE.E.AHT.10.9

### MODUL AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SMA/SMK KELAS X

#### Informasi Umum

Nama Penyusun	: Ahmad Taufik, S.Pd.I.,M.Pd
Institusi	: SMA Negeri 1 Karangtengah
Tahun Penyusunan	: 2021
Jenjang Sekolah	: SMA
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Jp (135 menit)

#### Tujuan Pembelajaran

Fase	: E
Elemen	: Fikih
Tujuan Pembelajaran	: 10.9.1 Peserta didik dapat menganalisis macam-macam <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) 10.9.2 Peserta didik dapat menganalisis implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)

Kata Kunci	: <i>al-kulliyat al-khamsah</i> , lima prinsip dasar hukum Islam
Pertanyaan inti	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan pengertian <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) ?</li><li>2. Jelaskan macam-macam <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) ?</li><li>3. Bagaimana implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) dalam kehidupan sehari-hari?</li></ol>

#### Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)

#### Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri, dan kritis

### Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

### Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal

### Jumlah siswa :

Maksimum 36 siswa

### Ketersediaan Materi :

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep

### Moda pembelajaran :

Tatap muka

### Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
  - <https://islam.nu.or.id/post/read/83369/lima-hak-asasi-manusia-dalam-islam>
  - <https://islami.co/maqashid-al-syariah-prinsip-dasar-ham-islam/>
  - <https://media.neliti.com/media/publications/220106-none.pdf>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

### Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:

- Berkelompok (>2 orang)

Metode:

- *inquiry learning*

### Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
  - Penilaian sikap (observasi)
  - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
  - Penilaian keterampilan (produk)

### Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

### Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan ( 15 menit )

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Q.S. Az-Zariyat/51 : 52-60
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti ( 105 menit)

4. Guru memberikan permasalahan terkait macam-macam dan penerapan *al-kulliyatu al-khamsah*.
5. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait macam-macam dan penerapan *al-kulliyatu al-khamsah*.
6. Siswa mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah sesuai kelompok masing-masing
7. Siswa melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada menggunakan metode *information serach* untuk menjawab rumusan masalah.
8. Siswa melakukan analisa perbandingan isi masing-masing literatur tersebut.
9. Siswa mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

Penutup Pembelajaran ( 10 menit )

10. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
11. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

### Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis macam-macam dan implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali macam-macam dan implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

### Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah pernah membaca buku terkait macam-macam dan implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>point counter-point</i> ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *inquiry learning* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *inquiry learning*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Asep							
2	Chuna							
3	dst...							
Nilai = skor x 25								

1. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!**

- 1) Islam adalah agama sempurna dengan perangkat hukum yang bersifat universal. Lebih dari itu, Allah Swt. merancang hukum Islam dengan penuh pertimbangan yang amat sempurna. Hukum Islam ini memiliki tujuan tertentu. Jelaskan tujuan tersebut!
- 2) Cara menjaga lima prinsip dasar hukum Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *min nahiyati al-wujud* dan *min nahiyati al-'adam*. Jelaskan kedua cara tersebut!
- 3) Agama merupakan pokok dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Oleh karenanya, menjaga agama lebih diutamakan sebelum menjaga hal-hal lain. Agama juga menjadi satu-satunya alasan Allah Swt.menciptakan alam semesta beserta isinya. Agama juga merupakan inti sari kehidupan yang sedang berjalan di alam ini. Jelaskan alur logika mengapa *hifzhu al-din* lebih diutamakan daripada lainnya ! dan berikan contohnya!
- 4) Tingginya perhatian Islam untuk menjaga jiwa manusia (*al-nafs*) dapat dilihat dari diterapkannya hukuman *qisas*. Jelaskan nilai kemashlatan yang diperoleh dengan penerapan hukuman qisas !
- 5) Setelah *hifzhu al-din* (menjaga agama) dan *hifzhu al-nafs* (menjaga jiwa), selanjutnya yaitu menjaga akal (*hifzhu al-'aql*). Jelaskan dasar penerapan *hifzhu al-'aql* dalam hukum Islam!

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Tujuan disyariatkannya hukum Islam ( <i>maqashid al-syari'ah</i> ) adalah terwujudnya kemashlahatan kehidupan manusia, mewujudkan kebaikan, menghindarkan kesulitan, menolak mudharat dan mengambil manfaat dari setiap perbuatan hukum seorang <i>mukalaf</i> ( <i>aqil-baligh</i> ). Sehingga penetapan suatu hukum dalam Islam harus bertujuan mewujudkan <i>mashlahat</i> . Tujuan syariat Islam adalah menolak kemudharatan dalam lima hal, yang dikenal dengan istilah <i>maqashid al-khamsah</i> atau <i>al-kulliyatul al-khamsah</i> , yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Jika kelima prinsip universal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercipta kemashlatan umat. Demikian pula sebaliknya, apabila mengabaikan lima prinsip universal tersebut maka akan timbul kesulitan dan kerusakan.	1-4

2	<p>1) <i>min nahiyati al-wujud</i>, yaitu dengan cara memelihara dan menjaga sesuatu yang dapat mempertahankan keberadaannya</p> <p>2) <i>min nahiyati al-'adam</i>, yaitu dengan cara mencegah sesuatu yang menyebabkan ketiadaannya</p>	1-4
3	<p>untuk apa hidup sejahtera, memiliki keturunan yang banyak dan baik, hidup serba kecukupan kalau akhirnya masuk ke neraka. Padahal kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang abadi. Contoh penerapan dalam hukum Islam misalnya disyariatkannya <i>jihad fi sabilillah</i> di medan untuk memerangi kaum kafir. <i>Jihad fi sabilillah</i> tidak dimaksudkan untuk menjerumuskan diri kedalam kebinasaan, tetapi untuk mewujudkan kemashlahatan manusia. <i>Jihad fi sabilillah</i> menunjukkan bahwa <i>mashlahat</i> yang dihasilkan oleh <i>hifzhu al-nafs</i> berdampak pada <i>hifzhu al-din</i></p>	1-4
4	<p>Penerapan <i>qisas</i> harus dipahami sebagai upaya melindungi nyawa manusia, bukan sebaliknya sebagai upaya penghilangan nyawa manusia. Adanya ancaman hukuman mati ini, seharusnya menjadikan siapa pun (individu, masyarakat, bahkan negara) harus berpikir ribuan kali untuk melakukan tindakan penghilangan nyawa manusia tanpa sebab yang dibenarkan oleh Islam.</p>	1-4
5	<p>Akal merupakan karunia agung dari Allah Swt. Akal itulah yang membedakan manusia dengan hewan ataupun makhluk lainnya. Oleh karena itu Allah Swt. memerintahkan agar menjaganya dan menggunakan akal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Supaya akal tersebut terjaga, maka Allah Swt. melarang keras segala sesuatu yang dapat melemahkan dan merusak akal pikiran</p>	1-4
<b>Skor maksimal</b>		<b>20</b>
<b>Nilai = skor yang diperoleh x 5</b>		

a. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi menganalisis implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :  
 Anggota :  
 Kelas :  
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

**Keterangan penilaian:**

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	<b>Cukup baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	<b>Baik</b> , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok

2	<b>Cukup baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	<b>Baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	<b>Sangat baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada produk tetapi belum selesai
2	<b>Cukup baik</b> , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	<b>Baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	<b>Sangat baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\text{Skor perolehan} \times 10 = \dots$	

#### Refleksi untuk Siswa:

Nama Siswa : .....	
Kelas : .....	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

#### Daftar Pustaka:

1. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI
2. Ash-Shiddieqy, M.Hasby. 1975. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
3. Djamil, Fathurrahman. 1997. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

**Lembar Kerja Siswa:**

Nama Siswa : .....		
Kelas : .....		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang menganalisis implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	1. Jelaskan pengertian <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)? 2. Bagaimana penerapan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) dalam kehidupan sehari-hari ?	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

**Bahan Bacaan Siswa**

- <https://fahmina.or.id/memaknai-ayat-ayat-kulliyat-universal-dan-juziyyat-partikular/>
- <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/mengenal-maqashid-syariah-pengertian-dan-bentuk-bentuknya/>

**Bahan Bacaan Guru:**

- <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1271734&val=16166&title=Hak%20Asasi%20Manusia%20HAM%20Dalam%20Penerapan%20Hukum%20Islam%20Di%20Indonesia>
- <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/download/2/1>
- Ash-Shiddieqy, M.Hasby. 1975. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

**Gambar 1 Contoh Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti**

**MODUL AJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**A. Informasi Umum**

Nama Penyusun : Zahra Aliyah Rahmah  
Tahun Penyusunan : 2024  
Jenjang Sekolah : SMA/SMK  
Kelas : X  
Alokasi Waktu : 3 Jp (135 menit)  
Pertemuan ke : 4 (Empat)

**B. Komponen Inti**

Fase : E  
Elemen : Akhlak  
Materi : Makna Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja  
Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menjelaskan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja melalui diskusi kelompok, sehingga dapat memahami bagaimana bentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Kata Kunci : Kompetisi dalam kebaikan, etos kerja

Pertanyaan Pemantik :

- a. Apa yang kalian ketahui tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja?
- b. Apakah sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Bagaimana cara meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja?
- d. Apa saja manfaat yang diperoleh dengan menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?

### **Kompetensi Awal**

Peserta didik memiliki kemampuan awal dalam memahami makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.

### **Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong.

### **Sarana dan Prasarana**

LCD, Proyektor, Papan Tulis, laptop, *speaker*, jaringan internet. Sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

**Target Peserta Didik** : Regular/tipikal

**Jumlah Peserta Didik** : 30

**Ketersediaan Materi** : Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang memiliki kendala dalam memahami pembelajaran

**Moda Pembelajaran** : Tatap muka

### **Materi ajar, alat, dan bahan**

1. Materi atau sumber pembelajaran utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :

- a. [https://youtu.be/EVv8L4EVJpw?si=-10UwHs\\_N4\\_xweQQ](https://youtu.be/EVv8L4EVJpw?si=-10UwHs_N4_xweQQ)
- b. [https://youtu.be/Zopne1Z87w4?si=N8zgPLl\\_WpEIW0MJ](https://youtu.be/Zopne1Z87w4?si=N8zgPLl_WpEIW0MJ)

- c. <https://tirto.id/materi-perilaku-taat-kompetisi-dalam-kebaikan-dan-etos-kerja-ggtH>
2. Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* yang diakses melalui website <https://drive.google.com/drive/folders/1vGkUkS4EcylqBDbYBJoKxCmexR8BkPn-?usp=sharing>
3. Alat dan bahan yang diperlukan: papan tulis, spidol, alat tulis

### **Kegiatan Pembelajaran Utama**

Pengaturan peserta didik : Berkelompok (>4 orang)

Metode pembelajaran : *Discovery Learning*

#### **Asesmen**

1. Asesmen dilaksanakan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen
  - Penilaian pengetahuan
  - Penilaian keterampilan

#### **Persiapan Pembelajaran (5 Menit)**

1. Guru memeriksa dan memastikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah tersedia.
2. Guru memeriksa kebersihan dan kenyamanan ruang kelas.

#### **Urutan Kegiatan Pembelajaran**

##### **A. Pendahuluan (15 menit)**

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, dan menanyakan kabar peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik berdoa dan tadarus Q.S. Al-Māidah: 48.
3. Guru memberikan apersepsi pentingnya memahami makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
4. Guru memberikan pemahaman pentingnya memahami makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
6. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* yang pada pertemuan sebelumnya telah ditugaskan untuk dibaca.

B. Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

1. Peserta didik diminta untuk menonton video berisi materi makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja yang ditampilkan oleh guru.
2. Guru memberikan tambahan informasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap video tersebut.
3. Guru dan peserta didik membaca Q.S. Al-Māidah: 48 dan Q.S. At-Taubah: 105.
4. Guru memberikan penjelasan mengenai makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
5. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan mengenai makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
6. Guru mengajukan pertanyaan individu mengenai makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
7. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang
8. Peserta didik diberi tugas untuk mengambil hikmah dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dari buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* yang telah ditugaskan untuk dibaca pada pertemuan sebelumnya
9. Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan kelompok peserta didik dan diskusi ringan mengenai apa yang sedang dikerjakan
10. Guru bertanya mengenai apa saja kendala peserta didik dan memberikan bantuan terbatas apabila peserta didik mengalami kesulitan.
11. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
12. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan

13. Guru meminta peserta didik untuk saling mengapresiasi hasil presentasi tiap kelompok
14. Guru mengulas dan memberikan penguatan terhadap hasil tugas yang telah dipresentasikan
15. Guru menjelaskan keterkaitan antara tugas yang baru saja dipresentasikan dengan materi makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

#### C. Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang kurang dapat dipahami
2. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran mengenai makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
3. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

#### Diferensiasi

1. Bagi peserta didik yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi “Meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
2. Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam mempelajari topik ini, disarankan untuk mempelajari kembali “makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” pada pembelajaran di dalam maupun luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik. Peserta didik disarankan pula untuk belajar pada teman sebaya.

#### Refleksi Guru

1. Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai perencanaan?

2. Apakah seluruh peserta didik terlibat aktif dalam semua rangkaian pembelajaran?
3. Apakah pembelajaran ini dapat meningkatkan daya pikir kritis peserta didik?
4. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya berkompetisi dalam kebaikan dan semangat dalam mengerjakan sesuatu?

### Asesmen

#### 1. Asesmen Diagnostik

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
2.	Apakah kalian sudah mengetahui apa itu berkompetisi dalam kebaikan?		
3.	Apakah perilaku bekerja keras penting dalam kehidupan sehari-hari?		
4.	Apakah kalian sudah membaca buku <i>Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa?</i>		

#### 2. Asesmen Formatif

Asesmen dalam kegiatan diskusi kelompok

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Skor			
		Aktif	Kritis	Tanggung jawab	1	2	3	4
1.								
2.								
3.								
Nilai = skor x 2,5								

### 3. Asesmen Sumatif

#### a. Asesmen Pengetahuan

- 1) Kehidupan dunia diwarnai dengan perubahan yang sangat dinamis. Allah menganjurkan umatnya agar berkompetisi dalam kebaikan. Nabi Saw. mengajarkan agar mengawali amal dengan membaca basmalah. Mengapa saat mengawali suatu amal kebaikan harus dengan membaca basmalah dan berdoa kepada Allah Swt.?
- 2) Setiap ajaran Al-Qur'an pasti memiliki hikmah dan manfaat, termasuk ajaran *fastabiqul khairat*. Sifat mulia ini akan mendatangkan banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebutkan dan jelaskan manfaat *fastabiqul khairat* dalam kehidupan sehari-hari!
- 3) Berlomba dalam kebaikan dapat dilakukan oleh setiap muslim di manapun ia berada. Lebih dari itu, Islam sangat menganjurkan agar bersegera melakukan kebaikan dengan penuh semangat dan etos kerja tinggi. Mengapa seorang mukmin harus bersegera dalam berlomba-lomba dalam kebaikan dan beretos kerja?
- 4) Pesaing bukan musuh yang harus dikalahkan tetapi merupakan rekan kerja dalam berkompetisi secara sehat. Pekerjaan yang dilakukan secara bersama sama akan mempererat tali persaudaraan di antara sesama. Mengapa bisa demikian?
- 5) Q.S At-Taubah:105 berisi pesan-pesan mulia yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Sebutkan pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Q.S At-Taubah:105!

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	Agar diberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan. Doa merupakan kekuatan spiritual yang akan mendorong kalian untuk berusaha maksimal hingga amal tersebut paripurna. Di samping itu ada	1-4

	nilai pahala atas amal yang kalian lakukan dengan ikhlas.	
2.	<p>Manfaat <i>fastabiqul khairat</i> dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memperoleh rida dan pahala dari Allah Swt.</li> <li>2) Menjadi manusia yang bermanfaat</li> <li>3) Mempercepat terselesaikannya pekerjaan</li> <li>4) Termotivasi untuk menjadi lebih baik</li> <li>5) Menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab</li> <li>6) Mempererat hubungan antar sesama</li> </ol>	1-4
3.	Karena kesempatan waktu hidup di dunia hanya sementara dan terbatas oleh ruang dan waktu. Tidak ada yang tahu kapan seseorang akan dipanggil menghadap Allah Swt. Di samping itu, tidak ada yang tahu perubahan yang akan dialami oleh seseorang. Bisa jadi malam ia beriman, esoknya sudah tidak memiliki iman. Atau malam ia masih shalat berjamaah di masjid, pagi terjerumus dalam kemaksiatan.	1-4
4.	Karena peran serta dan keterlibatan masing-masing individu dalam satu kelompok akan semakin memperkuat jalinan hubungan kekeluargaan.	1-4
5.	<p>Pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Q.S. At-Taubah: 105 adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Allah Swt. memerintahkan untuk beramal saleh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas. Amal tersebut harus dilakukan dengan ikhlas karena mengharap rida dari Allah Swt.</li> </ol>	1-4

	<p>2) Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak. Lalu akan dibalas sesuai amal tersebut, jika amalnya baik maka mendapat pahala, sebaliknya jika amalnya buruk maka akan dibalas dengan siksa. Karenanya seorang muslim haruslah memperbanyak amal saleh ketika hidup di dunia.</p> <p>3) Janganlah merasa amalnya sudah cukup banyak untuk bekal hidup di akhirat. Sifat ini akan menghambat munculnya keinginan untuk beramal saleh lagi. Tumbuhkan inisiatif untuk melakukan amal saleh sehingga orang lain ikut tergerak untuk melakukannya. Pahala berlipat akan diberikan oleh Allah Swt. kepada orang yang memberi contoh tanpa mengurangi pahala mereka yang mencontoh. Setiap manusia akan kembali ke kampung akhirat, dan menerima balasan amal perbuatannya. Seorang mukmin hendaklah jangan larut dengan gemerlap kehidupan duniawi hingga melalaikan akhirat yang kekal abadi.</p>	
--	---	--

b. Asesmen Keterampilan

Lembar kerja pengamatan kegiatan dan hasil diskusi kelompok

Kel.	Anggota	Diskusi Kelompok				Nilai
		Tanggung jawab	Aktif	Presentasi	Hasil diskusi	
1	1. 2. 3. 4.					

	5.					
2						
3						

Pedoman penilaian:

- Setiap aspek memiliki skor maksimal 25. Jumlah akhir nilai merupakan hasil dari asesmen keterampilan.

### Refleksi Peserta Didik

Nama peserta didik:		
Kelas:		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa hal penting yang didapat dari pembelajaran hari ini?	
2.	Hal baru apa yang kalian temui setelah pembelajaran tadi?	
3.	Dimana bagian yang sulit untuk kalian pahami?	
4.	Apa kesimpulan dari materi pembelajaran hari ini?	

### Lembar Kerja Peserta Didik

<b>Nama Peserta Didik:</b>		
<b>Kelas:</b>		
Tahapan	Kegiatan/Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Peserta didik mengamati tayangan mengenai kompetisi dalam	

	kebaikan dan etos kerja melalui <i>youtube</i> atau media digital lain.	
Identifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dari kompetisi dalam kebaikan?</li> <li>2. Apakah terdapat hubungan antara bekerja keras dengan beribadah kepada Allah?</li> <li>3. Bagaimana bentuk penerapan <i>fastabiqul khairat</i> dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?</li> </ol>	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan materi kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan.	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi halaman 1-28.

## Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

## Kompetisi dalam Kebaikan

Perlu diketahui bahwasanya Allah Swt. menciptakan kehidupan dan kematian untuk menguji siapakah yang terbaik amalnya. Dunia hanyalah tempat bersinggah, dan manusia pada akhirnya akan hidup di akhirat selamanya. Di dunia ini manusia perlu mengumpulkan amal kebaikan sebanyak-banyaknya sebagai bekal untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat kelak. Seorang manusia dapat dikatakan telah memperoleh kesuksesan jika ia telah mendapatkan kebahagiaan di akhirat serta di dunia. Agar kesuksesan tersebut dapat diraih, diperlukan petunjuk ajaran Islam. Dengan senantiasa beramal baik dalam keseharian, akan membantu manusia mendapatkan kesuksesan hidup baik di akhirat maupun di dunia.

Perintah Allah kepada manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, salah satunya dalam Q.S. Al-Mā'idah ayat 48 berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali,*

*lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.”*

Allah memerintahkan umat muslim untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan serta menghindari perdebatan yang tidak perlu hingga menghabiskan waktu sia-sia. Untuk menguji siapa diantara hamba-Nya yang taat dan durhaka, Allah Swt. telah menetapkan berbagai macam *syariat*. Umat yang taat pada perintah-Nya akan mendapat pahala, adapun umat yang melanggar perintah-Nya maka akan mendapatkan dosa. Di hari akhir nanti seluruh manusia akan kembali pada Allah dan akan Allah beritahukan apa yang telah diperselisihkan. Hal yang diperselisihkan ini adalah tentang adanya kehidupan akhirat. Orang-orang kafir tidak percaya akan kehidupan akhirat. Oleh karena itu mereka akan diberitahu dan diberikan balasan yang setimpal atas perbuatannya, yakni dimasukkan dalam neraka. Sedang bagi orang-orang beriman dan beramal baik akan diberikan surga sebagai balasannya.

Segala amal baik yang seorang mukmin lakukan kelak akan dibalas oleh Allah. Berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan adalah sebuah ajakan pada orang lain yang diawali oleh diri sendiri. Hal tersebut dimulai dengan senantiasa memilih jalan yang Allah ridhai. Berlomba-lomba dalam kebaikan harus segera dilaksanakan, karena hidup di dunia ini hanyalah sementara. Tak ada yang mengetahui kapan Allah akan memanggilnya. Selain itu, tak ada pula yang mengetahui kapan seseorang akan mengalami perubahan. Boleh jadi hari ini ia beriman, namun esoknya ia sudah tak memiliki iman,

Lakukan “M6” berikut untuk bisa berkompetisi dalam kebaikan, yakni:

1. Mengawali dengan basmalah, yakni memulai sebuah kebaikan dengan *basmalah* dan berdo'a pada Allah agar dimudahkan, dilancarkan, dan diberkahi.
2. Melakukan dengan penuh semangat, yakni melakukan sebuah kebaikan dengan semangat dan rasa yakin akan mampu menuntaskan kebaikan itu dengan baik.
3. Menjaga konsistensi, yakni *istiqāmah* dalam kebaikan yang telah dilakukan.

4. Mempelajari ilmu yang berkaitan. Ilmu dan amal adalah satu kesatuan. Ilmu tanpa amal, ibarat pohon tak berbuah. Demikian pula beramal tanpa ilmu akan mengakibatkan amal tersebut tertolak. Menambah bekal ilmu dapat dilakukan dengan belajar baik di lembaga pendidikan formal ataupun non-formal.
5. Membiasakan bekerjasama, yakni dengan mengajak orang lain untuk sama-sama mengerjakan kebaikan agar timbul lebih banyak manfaat daripadanya.
6. Mengamati, meniru, dan memodifikasi, yakni dengan meneladani kebaikan dari orang lain kemudian meningkatkan kebaikan tersebut agar lebih baik dan lebih bermanfaat.

### Etos Kerja

Dalam Al-Quran, kata “bekerja” kerap dikaitkan dengan amal baik. Amal baik yakni suatu pekerjaan yang membawa pelakunya atau orang lain kepada suatu kebaikan. Kebaikan tersebut dapat meliputi kebaikan dunia maupun akhirat. Bentuknya dapat berupa perbaikan ekonomi, kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, sosial, spiritual dan sebagainya. Dari banyaknya kata “bekerja” yang disebutkan dalam Al-Qur’an, itu menunjukkan bahwa Islam menganjurkan umatnya agar memiliki etos kerja yang tinggi. Hal tersebut sebagaimana firman Allah pada Q.S. At-Taubah ayat 105 berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Seseorang yang ingin terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka ia harus bekerja keras. Dalam Islam, orang yang bekerja keras untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan memakan makanan dari usahanya sendiri sangat dihargai. Bagi umat muslim, bekerja keras tak hanya ditujukan agar terpenuhi kebutuhan hidupnya di dunia, namun terdapat tujuan yang lebih utama yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt. Secara lebih jelas, Islam merumuskan beberapa tujuan bekerja keras yakni;

memperoleh ridha Allah Swt, menjauhi kemunkaran, menafkahi keluarga, dan untuk kepentingan amal sosial.

Sejak Rasulullah Saw masih belia, beliau telah mencontohkan praktik kerja keras. Pada usia 12 tahun, Rasulullah telah ikut pamannya Abu Thalib untuk berdagang sampai ke negeri Syam. Selain Rasulullah, terdapat pula figur yang dapat diteladani kerja kerasnya seperti sahabat Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Taufik Ahmad, Setyowati Nurwastuti, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.



### Lampiran 3. Surat Pernyataan Penelitian Skripsi Literer

#### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERER

Dengan ini, menyatakan bahwa:

Nama : Zahra Aliyah Rahmah

NIM : 2017402014

Kelas : 8 PAI A

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa" Karya Alvi Syahrin dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi persyaratan pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 05 Juni 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

Mahasiswa



Zahra Aliyah Rahmah  
NIM. 20174020194

#### Lampiran 4. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.2738/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU "JIKA KITA TAK PERNAH JADI APA-APA" KARYA ALVI SYHRIN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Zahra Aliyah Rahmah  
NIM : 2017402014  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Juni 2024  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

*[Signature]*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

## Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **No. B-3643/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zahra Aliyah Rahmah  
NIM : 2017402014  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 September 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001



## Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Zahra Aliyah Rahmah  
NIM : 2017402014  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan daripihak manapun.

Purwokerto, 12 November 2024  
Yang Menyatakan,



Zahra Aliyah Rahmah  
NIM. 2017402014

## Lampiran 7. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4277/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ZAHRA ALIYAH RAHMAH  
NIM : 2017402014  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 22 Agustus 2024



Kepala,  
Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 8. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3470/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

23 Agustus 2024

Kepada  
Yth. Penulis Buku "Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa"  
Kec. Surabaya  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : ZAHRA ALIYAH RAHMAH   |
| 2. NIM             | : 2017402014  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Jl Jaya Sirayu rt 01/04 Pekunden, Banyumas  |
| 6. Judul           | : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa" Karya Alvi Syahrin dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Buku "Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa" |
| 2. Tempat / Lokasi   | : Daring (Instagram atau WhatsApp)         |
| 3. Tanggal Riset     | : 24-08-2024 s/d 24-10-2024                |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                               |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 9. Izin Penulis Buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa*

The image shows two screenshots. The left screenshot is an Instagram profile for Alvi Syahrin (@alvisyhm), featuring a circular profile picture with the text "overthinking" and a bio. The right screenshot is a WhatsApp chat with "Admin Alvi Syahrin Business Account". The chat history includes a date separator for August 23, 2024, a confirmation of end-to-end encryption, another date separator for August 26, 2024, a request for permission to research the author's book, a response from the author, and a PDF document titled "Surat Izin Penelitian\_Zahra Aliyah.pdf".

**Instagram Profile:**

- Alvi Syahrin ✓
- alvisyhm
- 824K followers · 1.4K posts
- You've followed this Instagram account since 2024
- You both follow febiawanjauhari and 1 other
- View Profile View channel

**WhatsApp Chat:**

August 23, 2024

Messages and calls are end-to-end encrypted. No one outside of this chat, not even WhatsApp, can read or listen to them. Tap to learn more.

August 26, 2024

Siang Kak Admin..  
Perkenalkan, saya Zahra Aliyah Rahmah, mahasiswa semester 9 dari UIN Saizu Purwokerto.  
Permisi kak sebelumnya, saya mau minta izin untuk melakukan penelitian pada karya Kak Alvi Syahrin, buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* edisi pertama untuk keperluan skripsi saya kak, apakah diperbolehkan?  
Terimakasih 🙏🙏

Iya kak, boleh yaa

Surat Izin Penelitian\_Zahra Aliyah.pdf  
1 page • 509 kB • PDF

ini untuk surat izinnya ya kak

terimakasih

August 27, 2024

Baik kak, sama sama

Hi 🐰

Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsalzu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Zahra Aliyah Rahmah  
 NIM : 2017402014  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI  
 Pembimbing : Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.  
 Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa" Karya Alvi Syahrin dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 30 Agustus 2024	Revisi definisi konseptual		
2.	Selasa, 03 September 2024	Revisi definisi konseptual		
3.	Senin, 09 September 2024	Revisi definisi konseptual dan metode penelitian		
4.	Selasa, 17 September	Revisi definisi konseptual dan kerangka konseptual		
5.	Jum'at, 20 September 2024	Revisi kerangka konseptual, metode penelitian, dan profil buku		
6.	Selasa, 01 Oktober 2024	Revisi kerangka konseptual dan <i>footnote</i>		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

7.	Rabu, 02 Oktober 2024	Melanjutkan ke bab IV dan V		
8.	Selasa, 08 Oktober 2024	Revisi hasil penelitian, kepenulisan		
9.	Selasa, 15 Oktober 2024	Revisi hasil penelitian		
10.	Rabu, 23 Oktober 2024	Revisi daftar isi, kerangka konseptual, hasil penelitian, penomoran, dan lampiran		
11.	Selasa, 29 Oktober 2024	Revisi hasil penelitian, saran, melengkapi lampiran dan abstrak		
12.	Kamis, 14 November 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 14 November 2024  
Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 19680803 200501 1 001

## Lampiran 11. Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/5031/12/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**ZAHRA ALIYAH RAHMAH**  
(NIM: 2017402014)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 100
Tartil	: 75
Imla'	: 72
Praktek	: 75
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 12. Sertifikat PPL



Lampiran 13. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0056/K.LPPM/KKN.53/03/2024' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : ZAHRA ALIYAH RAHMAH' and 'NIM : 2017402014'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-53 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '88 (A)'. A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom left.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0056/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZAHRA ALIYAH RAHMAH**  
NIM : **2017402014**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 14. Sertifikat IQLA


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بپرووكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
 الشهادة  
 No B-6535/Un.19/K.Bhs/PP.00912/2023

<p>This is to certify that</p> <p>Name : <b>ZAHRA ALIYAH RAHMAH</b></p> <p>Place and Date of Birth : <b>Yogyakarta, 06 Juli 2002</b></p> <p>Has taken <b>IQLA</b></p> <p>with Computer Based Test,</p> <p>organized by Language Development Unit on : <b>20 Desember 2023</b></p> <p>with obtained result as follows :</p> <p><b>Listening Comprehension: 48</b>    <b>Structure and Written Expression: 51</b>    <b>Reading Comprehension: 47</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Obtained Score : 483</b></p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شاركت/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء    فهم العبارات والتراكيب    فهم المسموع</p> <p>المجموع الكلي :</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بپرووكرتو.</p>
---	---





**Purwokerto, 20 Desember 2023**  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.  
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI    IQLA Khidmat al-Qur'an wal al-Cughat al-'Arabiyah





## Lampiran 16. Hasil Cek Turnitin

Skripsi_2017402014			
ORIGINALITY REPORT			
<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>7%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	3%	
2	<a href="http://www.wattpad.com">www.wattpad.com</a> Internet Source	1%	
3	<a href="http://ejournal.stkipbudidaya.ac.id">ejournal.stkipbudidaya.ac.id</a> Internet Source	1%	
4	<a href="http://prosiding.unipma.ac.id">prosiding.unipma.ac.id</a> Internet Source	1%	
5	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%	
6	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%	
7	<a href="http://repository.upy.ac.id">repository.upy.ac.id</a> Internet Source	1%	
8	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%	
9	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%	
97/105			
10	<a href="http://tirto.id">tirto.id</a> Internet Source	<1%	
11	<a href="http://repository.syekhnrjati.ac.id">repository.syekhnrjati.ac.id</a> Internet Source	<1%	
12	<a href="http://brian-x1-09.blogspot.com">brian-x1-09.blogspot.com</a> Internet Source	<1%	
13	<a href="http://www.idntimes.com">www.idntimes.com</a> Internet Source	<1%	

Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Zahra Aliyah Rahmah
2. NIM : 2017402014
3. Tempat/Tgl. Lahir : Yogyakarta, 06 Juli 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Jaya Serayu RT.01/RW.04 Desa Pekunden,  
Kec. Banyumas, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Daroso, S.P.
6. Nama Ibu : Sapto Enggar Retnowati, A.Md.

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 1 Sudagaran, (2012-2014)
2. MTs PPPI Miftahussalam, (2014-2017)
3. MA Negeri 1 Banyumas, (2018-2020)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, (2023)

Purwokerto, 12 November 2024



Zahra Aliyah Rahmah  
NIM. 2017402014